

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEVIDEN PER SHARE PERUSAHAAN – PERUSAHAAN YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA
TH 1999 – 2002**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Syahfrudin Ari Wibowo
Nomor Mahasiswa : 00312063

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEVIDEN PER SHARE PERUSAHAAN – PERUSAHAAN YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA
TH 1999 – 2002**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata – 1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Syahfrudin Ari Wibowo
Nomor Mahasiswa : 00312063

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,..... 2004

Penyusun,

Syahfrudin Ari Wibowo

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEVIDEN PER SHARE PERUSAHAAN – PERUSAHAAN YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA
TH 1999 – 2002**

Hasil Penelitian

diajukan Oleh :

Nama : Syahfrudin Ari Wibowo
Nomor Mahasiswa : 00312063
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal... 21-12-2004...
Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PER SHARE
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA
TAHUN 1999 - 2002**

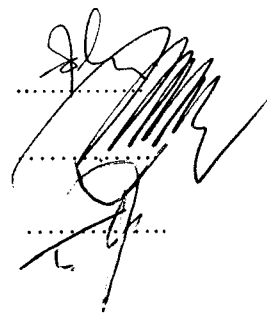
**Disusun Oleh: SYAHRUDIN ARI WIBOWO
Nomor mahasiswa: 00312063**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Penguji I : Dr. Achmad Sobirin, MBA, Ak

Penguji II : Dra. Primanita Setyono, MBA, Ak

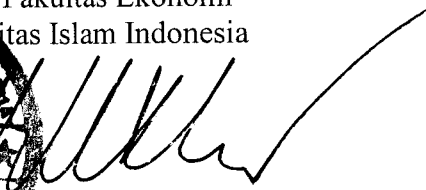


Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Suwarsono, MA



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga skripsi dengan judul **“ANALISI FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PER SHARE PERUSAHAAN – PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA TH 1999 – 2002”** dapat penulis selesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak selaku Ketua program studi Akuntansi.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, ibu tersayang yang selalu memberikan do'a, dukungan dan dorongan baik moril dan materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Adikku Dwi Fajar Pambudi atas doa dan toleransinya.
6. Temanku Heny “Honey” Pangrukminingsih dan Nurwidya Kurniawan yang selalu membantu dan menemaiku disaat aku berjuang menyelesaikan skripsi ini.

7. Serta tidak lupa juga untuk semua rekan mahasiswa dan teman – teman di Universitas Islam Indonesia Angkatan 2000 yang selalu memberikan dukungan dan sumbangan pemikiran.

Demikian skripsi ini disusun, semoga kelak dikemudian hari dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Tentu saja skripsi ini masih banyak kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk menghasilkan tulisan yang lebih berbobot.

Yogyakarta, 2004

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda yang selalu menemaniku disaat aku sedang terpuruk, terima kasih atas do'a, dukungan dan dorongannya.
2. Adikku tersayang Dwi Fajar Pambudi yang selalu menanyakan kapan skripsi ini akan selesai dibuat, terima kasih atas toleransinya.
3. Sopir dan kernet mobil angkutanku yang telah mau membantu keuangan keluargaku sampai saat ini.
4. Heny "Honey" Pangrukminingsih yang telah mau membantuku , terima kasih atas segala dukungan semangat yang telah engkau berikan selama saya mengerjakan skripsi ini.
5. Calon istriku yang masih menjadi misteri Allah SWT, kapan kita akan bertemu. Aku disini hanya bisa berharap dan menunggumu.

MOTTO

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Q.S. Alam Nasyrah : 6)
- Sesungguhnya orang – orang yang banyak berbakti benar – benar berada dalam syurga yang penuh kenikmatan dan sesungguhnya orang yang durhaka benar – benar dalam neraka.
(Q.S. Al Infithaar : 13 – 14)
- Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan
(Q.S. Al Jaatisiyah : 15)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Halaman Persembahan.....	viii
Motto.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Grafik.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	3
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	3
1.4. Batasan masalah.....	3
1.5. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1. Pengertian dan Tujuan Pembagian Deviden.....	5

2.2. Macam – Macam Deviden.....	7
2.3. Teori Kebijakan Deviden.....	8
2.3.1. Devidend Irrelevance.....	8
2.3.2. Bird In The Hand Theory.....	10
2.3.3. Tax Differential Theory.....	10
2.4. Information Content Of Devidend.....	10
2.5. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	14
2.6. Hipotesis Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Populasi dan Sampel.....	15
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.2.1. Sumber Data.....	17
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.3. Definisi dan Variabel Penelitian.....	18
3.4. Metode analisis Data.....	19
3.4.1. Analisis Regresi.....	19
3.4.2. Asumsi Klasik.....	20
3.4.2.1. Uji Multikolinieritas.....	21
3.4.2.2. Uji Autokorelasi.....	22
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	23
3.4.2.4. Uji Normalitas.....	25
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Data Deskriptif.....	26

4.2. Analisis Data.....	33
4.2.1. Analisis Regresi Berganda.....	33
4.2.2. Analisis Asumsi Klasik.....	37
4.2.2.1. Uji Multikolinieritas.....	37
4.2.2.2. Uji Autokorelasi.....	39
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.2.2.4. Uji Normalitas.....	46
4.3. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian Berikutnya.....	52
5.3. Implikasi Penelitian.....	53
REFERENSI.....	54

Daftar Tabel

Tabel 3.1.2.1. Data Sampel Penelitian.....	16
Tabel 4.2.1.1. Perhitungan Regresi Berganda.....	33
Tabel 4.2.1.2. Anova.....	34
Tabel 4.2.1.3. Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	34
Tabel 4.2.2.1.1. Uji Nilai VIF & Tolerance.....	38
Tabel 4.2.2.1.2. Uji Korelasi Partial.....	38
Tabel 4.2.2.1.3. Uji Nilai Eigenvalue & Condition Index.....	39
Tabel 4.2.2.2.1. Analisis Perhitungan Durbin Watson.....	40
Tabel 4.2.2.3.1. Uji Korelasi Ranking Spearman.....	46

Daftar Grafik

Grafik 4.2.2.3.1. Uji Park dengan Variabel Independen CR.....	41
Grafik 4.2.2.3.2. Uji Park dengan Variabel Independen DER.....	42
Grafik 4.2.2.3.3. Uji Park dengan Variabel Independen DPSMin1.....	43
Grafik 4.2.2.3.4. Uji Park dengan Variabel Independen EPS.....	44
Grafik 4.2.2.3.5. Uji Park dengan Variabel Independen TATO.....	45
Grafik 4.2.2.4.1. Uji Normalitas.....	47

Daftar Lampiran

Lampiran	Hal
1. Regression.....	56
2. Casewise Diagnostics dan Residuals Statistics.....	57
3. Uji Nilai Eigenvalue dan Condition Index.....	58
4. Korelasi Partial.....	59
5. Korelasi Ranking Spearman.....	60
6. Uji Park dengan Variabel Independen CR.....	61
7. Uji Park dengan Variabel Independen DER.....	62
8. Uji Park dengan Variabel Independen DPS MinI.....	63
9. Uji Park dengan Variabel Independen EPS.....	64
10. Uji Park dengan Variabel Independen TATO.....	65
11. Data Penelitian.....	66
12. Grafik Uji Normalitas.....	70
13. Tabel Distribusi t.....	71
14. Tabel Distribusi f.....	73
15. Tabel Durbin Watson.....	74
16. Laporan Keuangan PT Astra Argo Lestari Tahun 1999 – 2002.....	75
17. Statistik Deskriptif.....	77
18. Tabel Korelasi Ranking Spearman.....	78

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi deviden per share perusahaan – perusahaan yang go public di Bursa Efek Jakarta. Faktor – faktor yang diduga mempengaruhi deviden per share adalah Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Deviden Tahun Sebelumnya, Earning Per share dan Total asset Turn Over.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mencantumkan laporan keuangannya di ICMD selama periode tahun 1999 – 2002. Sampel yang diambil sebanyak 35 perusahaan dengan cara probability sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio dan deviden Tahun Sebelumnya mempengaruhi Deviden Per Share.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Di era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang ingin memperluas usahanya. Perluasan usaha tentu memerlukan banyak dana. Untuk itulah perusahaan – perusahaan tersebut menerbitkan saham dengan skala besar. Penerbitan saham skala besar dimaksudkan agar dana yang tersalur juga semakin besar pula. Tetapi secara tidak langsung perusahaan nantinya juga harus membayar deviden. Sesuai dengan fungsi manajemen keuangan pada umumnya pembagian deviden bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Selain itu juga tujuan pembagian deviden adalah untuk menunjukkan likuiditas perusahaan.

Salah satu penyebab banyaknya investor menanamkan modalnya di pasar modal adalah pembagian deviden itu sendiri. Investor lebih menyukai deviden daripada capital gain. Alasannya adalah deviden merupakan penerimaan yang bersifat pasti. Hal ini disebabkan mereka menganggap bahwa deviden yang mereka peroleh sekarang lebih berharga daripada capital gain yang diperoleh di kemudian hari. Sehingga banyak sekali perusahaan yang mengumumkan devidennya guna menaikkan harga saham.

Deviden juga digunakan oleh investor sebagai suatu informasi yang mengindikasikan kinerja perusahaan selama proses operasi. Pembagian deviden suatu perusahaan akan meningkat terus apabila kinerja perusahaan baik.

Dari sisi emiten, kebijakan deviden sangat penting bagi mereka. Apakah sebagian keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar deviden dibanding retained earning atau justru sebaliknya. Apabila proporsi keuntungan yang dibagikan sebagai deviden lebih besar dari retained earning maka dana internal yang dimiliki perusahaan akan turun dan perusahaan perlu mencari dana dari luar. Sebaliknya apabila proporsi keuntungan yang dibagikan dalam bentuk deviden lebih kecil dari retained earning, maka dana internal yang dimiliki perusahaan akan tinggi.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas dan penelitian – penelitian terdahulu salah satunya dari Mutaminah dan Sulistyو maka penulis berinisiatif untuk meneruskan penelitian terdahulu tersebut, sehingga penelitian ini bersifat replifikasi. Oleh karena itu penulis mengambil judul “ **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PER SHARE PERUSAHAAN – PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA TH 1999 – 2002.**”

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan pemberian deviden kepada para pemegang saham yang telah disusun oleh bagian manajemen keuangan?

2. Berapa besar tingkat pengaruh faktor – faktor tersebut dalam penentuan kebijakan pemberian deviden yang akan dilakukan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui berapa besar tingkat pengaruh faktor – faktor yang ada (CR, DER, DPS tahun sebelumnya, EPS dan TATO) terhadap kebijakan pembagian deviden per lembar saham.

1.3.2 Manfaat penelitian.

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat memberikan tambahan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
2. Bagi investor dapat digunakan sebagai informasi yang sangat bermanfaat dalam menganalisis suatu ukuran kinerja perusahaan yang tercermin dalam pembagian devidennya.

1.4 Batasan Masalah.

Dalam Penelitian ini penulis membatasi masalah pada faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pembayaran deviden per share dan berapa besar tingkat pengaruh dari faktor – faktor tersebut terhadap penentuan kebijakan pembayaran deviden yang telah dilakukan oleh bagian manajemen suatu perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : yaitu berisi landasan teori tentang faktor – faktor yang mempengaruhi devidend per share, hasil penelitian sebelumnya serta pengembangan hipotesis.
- BAB III : yaitu berisi metode penelitian yang meliputi, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan variabel peneltiandan metode analisis data (model empiris).
- BAB IV : yaitu berisi tentang data deskriptif , analisis data penelitian yang menjelaskan tentang pengujian hipotesis dan pembahasan tentang hasil analisis data penelitian diatas.
- BAB V : yaitu berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran serta implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Pembagian Deviden

Deviden adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Deviden biasanya dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang – kadang diadakan pembagian deviden tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Apabila deviden yang dibagikan itu berbentuk selain uang tunai maka akan dicatat dengan judul yang sesuai. Jika digunakan istilah deviden saja, maka yang dimaksud adalah deviden kas.

Zaki Baridwan (1999) mengemukakan bahwa pembagian deviden kepada para pemegang saham dapat berakibat sebagai berikut :

1. Pembagian aktiva PT dan suatu penurunan dalam jumlah modal PT seperti dalam hal deviden kas, aktiva selain kas atau deviden likuidasi.
2. Timbulnya suatu utang dan suatu penurunan dalam jumlah modal PT seperti dalam hal deviden utang atau deviden kas yang sudah diumumkan tetapi belum dibayar.
3. Tidak ada perubahan dalam aktiva, utang atau jumlah modal PT, tetapi hanya menimbulkan perubahan komposisi masing – masing elemen dalam modal PT seperti dalam hal deviden saham.

Dlam rangka pembagian deviden dari suatu perusahaan ada 3 tanggal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Tanggal pengumuman.

2. Tanggal pendaftaran (pencatatan) dan
3. Tanggal pembayaran.

Tanggal pengumuman adalah tanggal direksi PT mengumumkan adanya pembagian deviden dengan jumlah tertentu setiap lembar saham yang beredar. Pada tanggal tersebut dicatat adanya utang deviden dan laba tidak dibagi di debit.

Pada tanggal pendaftaran (pencatatan) tidak ada jurnal yang dibuat. Pada tanggal ini catatan mengenai nama – nama pemegang saham ditutup. Pemegang saham yang namanya terdaftar dalam perusahaan berhak menerima deviden. Apabila sesudah saham didaftarkan, kemudian dijual maka pembeli tidak berhak menerima deviden yang dibagi itu karena nama yang terdaftar adalah pemegang saham lama. Saham yang dijual sesudah didaftarkan disebut *stock ex dividends*.

Pada tanggal pembayaran, deviden yang terutang dilunasi dan dicatat dengan mendebit rekening utang deviden dan mengkredit rekening aktiva.

Adapun tujuan pembagian saham adalah :

1. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini sangat beralasan, karena tingginya deviden yang dibayar akan mempengaruhi harga saham. Sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh deviden. Mereka percaya bahwa deviden yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan bagus dimasa yang akan datang.
2. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya deviden diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus.

3. Sebagian investor memandang bahwa resiko deviden adalah lebih rendah dibandingkan dengan resiko capital gain.
4. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.
5. Deviden dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Informasi secara keseluruhan tentang kondisi intern perusahaan sering tidak diketahui oleh investor. Sehingga melalui devidenlah pertumbuhan perusahaan dapat diketahui.

2.2 Macam – Macam Deviden.

Deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham ditinjau dari bentuknya ada 2 macam yaitu :

1. Deviden tunai (cash dividend).

Deviden kas adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (tunai).

2. Deviden saham (stock dividend).

Deviden saham adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham (stock).

Deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham ditinjau dari jumlah yang dibayarkan terdiri dari :

1. Devidend Pay Out Ratio yang konstan.

Dengan devidend pay out ratio yang konstan perusahaan menetapkan ratio yang tetap terhadap keuntungan. Berapapun keuntungan yang diperoleh

prosentase keuntungan yang dibagikan selalu sama. Akibatnya adalah jumlah uang yang dibayarkan akan bervariasi untuk periode tergantung pada keuntungan yang diperoleh.

2. Jumlah deviden yang stabil.

Dalam hal ini perusahaan memberikan deviden kepada para pemegang saham dalam jumlah yang tetap untuk setiap periode.

3. Jumlah deviden yang kecil ditambah deviden ekstra.

Perusahaan membayarkan deviden dalam jumlah yang kecil dan apabila ada keuntungan yang naik pada akhir periode maka perusahaan menambahkan deviden ekstra.

2.3 Teori Kebijakan Deviden.

Terdapat 3 teori kebijakan deviden yaitu :

2.3.1 Devidend Irrelevance.

Modigliani - Miller berpendapat bahwa kebijakan deviden tidak mempunyai efek pada harga saham maupun cost of capital sebuah perusahaan. Argumen inilah yang kemudian disebut sebagai kebijakan deviden tidak relevan. Modigliani - Miller menyatakan bahwa apabila pembayaran deviden dinaikkan maka perusahaan dapat mengimbangi dengan cara mengeluarkan saham baru sebagai pengganti sejumlah pembayaran deviden tersebut. Lebih lanjut Modigliani - Miller mempunyai alasan bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh *earning power* dan tingkat resiko asset perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan

ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk deviden atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Modigliani – Miller membuktikan pendapatnya secara sistematis dengan berbagai asumsi :

1. Pasar modal yang sempurna dimana semua investor bersikap rasional.
2. Tidak ada pihak perorangan dan pajak penghasilan perusahaan.
3. Tidak ada biaya emisi atau flotation cost dan biaya transaksi.
4. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri perusahaan.
5. Informasi tersedia untuk setiap individu terutama yang menyangkut tentang kesempatan investasi.

Hal yang penting dari pendapat Modigliani – Miller adalah bahwa pengaruh pembayaran deviden terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan cara pembelanjaan atau pemenuhan dana yang lain. Dalam kondisi keputusan investasi yang given, maka apabila perusahaan membagikan deviden kepada pemegang saham, perusahaan harus mengeluarkan saham baru sebagai pengganti sejumlah pembayaran deviden tersebut. Dengan demikian kenaikan pendapatan dari pembayaran deviden akan diimbangi dengan penurunan harga saham sebagai akibat penjualan saham baru. Dengan demikian apakah laba yang diperoleh dibagikan sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan tidak mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.

2.3.2 Bird In The Hand Theory.

Myron Gordon dan J. Litner mengemukakan bahwa para pemegang saham lebih suka kalau keuntungan dibagikan dalam bentuk deviden daripada *retained earning*. Alasan mereka adalah pembayaran deviden merupakan penerimaan yang pasti dibanding dengan *capital gain*. Mereka mengkiaskan bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Teori inilah yang kemudian disebut sebagai bird in the hand theory.

2.3.3 Tax Differential Theory.

Litzenberger dan Ramaswamy menyatakan bahwa apabila deviden dikenai pajak dengan jumlah yang lebih tinggi daripada pajak atas capital gain maka pemodal menginginkan agar deviden tersebut dibagikan dalam jumlah kecil dengan maksud untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

2.4 Information Content Of Devidend.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa deviden yang naik sering dikaitkan dengan naiknya harga saham. Sementara penurunan deviden secara umum menunjukkan bahwa harga saham turun. Hal ini menunjukkan bahwa investor secara umum lebih menyukai deviden daripada capital gain. Berarti pula terdapat adanya informasi yang penting dalam pengumuman deviden. Fenomena ini terjadi karena informasi bagi investor tentang kondisi perusahaan sangat terbatas. Sehingga salah satu cara yang mereka gunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan melihat naik turunnya deviden.

Antony dan Swary (1980) telah melakukan penelitian pada saham – saham yang tercatat di New York Stock Exchange dan menemukan bahwa pengumuman earning dan pengumuman perubahan deviden memberi informasi yang bermanfaat bagi investor yang tercermin pada perubahan harga saham. Oleh karena pengumuman deviden mengandung informasi maka perusahaan akan berusaha untuk tidak menurunkan deviden, karena akan menyebabkan investor menganggap perusahaan berada dalam kesulitan keuangan.

Litner (1956) meneliti yang hasilnya adalah deviden dipengaruhi oleh tingkat earning per share yang diperoleh perusahaan dan pada umumnya perusahaan tidak bersedia untuk mengurangi besarnya deviden sehingga deviden tahun sekarang dipengaruhi oleh deviden tahun sebelumnya.

Menurut Bambang Riyanto (1988), Martin, Pretty, Keown, scott (1991), Brittain (1964) ada beberapa faktor yang mempengaruhi deviden yaitu :

1. Current Ratio (CR).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi. Sementara itu keuntungan yang besar belum menunjukkan kemampuan untuk membayar. Karena tidak menunjukkan jumlah dana yang benar – benar tersedia dalam kas. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut belum menunjukkan jumlah dana yang ada dalam kas, apalagi jika dana tersebut telah diinvestasikan dalam aktiva yang dibutuhkan perusahaan. Sehingga dalam hal ini posisi likuiditas perusahaan rendah. Karena deviden merupakan cash flow maka deviden tergantung pada kemampuan membayar dari perusahaan

tersebut. Berarti semakin tinggi current ratio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividend per share-nya. Karena dengan current ratio yang tinggi perusahaan akan memiliki posisi kas dan likuiditas yang semakin besar. Dengan begitu current ratio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran deviden per share suatu perusahaan tinggi atau current ratio naik maka deviden per share akan naik pula.

2. Debt Equity Ratio.

Debt equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah debt to equity ratio semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Sehingga dengan tingkat pemenuhan kewajiban yang tinggi inilah perusahaan akan memiliki cukup dana yang begitu besar untuk membayar dviden per share-nya. Dengan kata lain debt to equity ratio yang rendah akan mengakibatkan deviden per share suatu perusahaan semakin tinggi atau debt to equity ratio turun maka dividend per share akan naik.

3. Deviden tahun sebelumnya.

Pada umumnya perusahaan tidak bersedia mengurangi jumlah deviden yang dibayarkan dan meningkatkan deviden apabila peningkatan itu dapat dipertahankan untuk tahun – tahun selanjutnya. Deviden yang stabil akan memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Apabila deviden tidak diturunkan

walaupun keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut turun maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan lebih besar.

4. Earning per share.

Earning per share merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Deviden akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu deviden diambilkan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Ini berarti dengan tingkat earning per share yang tinggi akan mengakibatkan pembayara deviden per share suatu perusahaan yang tinggi pula. Dengan kecenderungan apabila earning per share naik maka dividend per share akan naik pula.

5. Total assets turn over.

Perputaran penjualan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara financial. Semakin tinggi perputaran asset perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden per sharenya. Sebaliknya semakin rendah perputaran asset perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden per sharenya. Ini berarti apabila total asset turn over ratio naik maka deviden per share suatu perusahaan akan naik.

2.5 Hasil Penelitian Sebelumnya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hanya variabel DER dan DPS tahun sebelumnya yang secara signifikan mempengaruhi DPS sedangkan variabel lainnya yaitu CR, EPS, dan TATO tidak signifikan mempengaruhi DPS.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa :

1. Hubungan antar variabel – variabel bebas rendah.
2. Model analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu model regresi berganda ternyata tidak mengandung autokorelasi.
3. Terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian yang diambil oleh peneliti.

2.6 Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan landasan teori yang ada dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Current ratio, Debt to equity ratio, Deviden tahun sebelumnya, Earning per share, dan Total asset turn over tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deviden per share.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mencantumkan laporan keuangannya di ICMD selama periode tahun 1999 – 2002. Data yang diperoleh adalah kurun waktu antara tahun 1999 – 2002. Data tahun 2003 sengaja tidak dipilih karena banyak perusahaan yang belum mencantumkan laporan keuangannya secara lengkap. Sehingga dikhawatirkan akan mengganggu keakuratan hasil penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dimana semua populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dengan kata lain pengambilan sampel probabilita (probability sampling) didasarkan pada konsep seleksi acak – prosedur yang terkontrol untuk menjamin bahwa setiap elemen populasi sudah tentu merupakan peluang seleksi bukan nol yang diketahui atau known nonzero chance of selection (Donald R. Cooper 1996 : 216).

Untuk membatasi jumlah sampel yang digunakan maka penulis berinisiatif untuk memberikan kriteria pengambilan sampel yang ada dalam Indonesian Capital Market Directory diatas. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan go publik yang mencantumkan Laporan keuangannya per 31 desember di ICMD secara kontinyu dari tahun 1999 – 2002.

2. Perusahaan go publik yang membayarkan devidennya secara kontinyu dari tahun 1999 – 2002.
3. Perusahaan go publik yang mencantumkan data CR, DER, EPS dan TATO di Laporan Keuangannya secara lengkap dan kontinyu dari tahun 1999 – 2002.

Sesuai dengan kriteria maka data sampel perusahaan go publik yang diperoleh berjumlah 35 dan dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1.2.1
Data Sampel Perusahaan

No	Kategori Perusahaan	Nama Perusahaan
1	Agriculture, Forestry and Fishing	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	Construction	PT Petrosa Tbk
3	Food and Beverages	PT Delta Jakarta PT Fast Food Indonesia PT Multi Bintang Indonesia
4	Tobacco Manufacturers	PT BAT Indonesia PT Gudang Garam Tbk PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
5	Textile Mill Product	PT Eratex Djaya Limited Tbk
6	Apparel and Other Textile Product	PT Pan Brother Tex Tbk PT Sepatu Bata Tbk PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk
7	Lumber and wood Product	PT Lautan Luas Tbk
8	Chemical and Allied Product	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk PT Ekadarma Tape Industries Tbk PT Intan Wijaya International Tbk
9	Adhesive	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
10	Metal and Allied Products	PT Goodyear Indonesia Tbk PT Selamat Sampoerna Tbk PT Tunas Ridean Tbk
11	Automotive and Allied Product	

Tabel 3.1.2.1 (Lanjutan)
Data Sampel Perusahaan

No	Kategori Perusahaan	Nama Perusahaan
12	Pharnaceuticals	PT Dankos Laboratories
13	Consumer Goods	PT Tempo scan Pacific Tbk
14	Transportation Service	PT Mustika Ratu Tbk
		PT Unilever Indonesia Tbk
		PT Berlian Laju Tanker Tbk
		PT Centries Multi Persada Pratama Tbk
		PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
		PT Ring Tender Indonesia Tbk
		PT Samudra Indonesia
15	Communication	PT Indonesian Satelite Corporation
16	Whole Sale and Retail Trade	PT Ramayana Lestari Santosa
		PT Tigaraksa Satria Tbk
18	Insurance	PT Asuransi Bintang Tbk
		PT Asuransi Ramayana
		PT Maskapai Reasuransi Indonesia

Sumber : Indonesian Capital Market Directory Tahun 1999 – 2002.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

3.2.1 Sumber data.

Sumber data diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 1999,2000, 2001 dan 2002.

3.2.2 Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka yaitu dengan jalan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan agar memperoleh teori – teori yang relevan dengan penelitian.

3.3 Definisi dan Variabel Penelitian.

Variabel penelitian adalah obyek atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

1. Variabel terikat (Dependent Variable) : deviden per share.
2. Variabel bebas (Independent Variable) : Current ratio, Debt to equity ratio, deviden tahun sebelumnya, Earning per share dan Total asset turn over.

Adapun definisi dari tiap – tiap variabel bebas adalah :

1. Current ratio (CR).

CR merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Debt to equity ratio (DER).

DER merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

3. Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}).

4. Earning per share (EPS).

EPS merupakan keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan dalam menjalankan operasinya.

$$EPS = \{ [EBIT - 1][1-t] - \text{deviden saham preferen} \} : \text{jumlah lembar saham.}$$

5. Total asset turn over (TATO).

TATO merupakan perputaran penjualan yang dilakukan perusahaan selama operasinya berjalan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3.4 Metode Analisis Data (Model Empiris).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan metode analisis data yang sesuai. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yaitu current ratio, debt to equity ratio, deviden per share tahun sebelumnya, earning per share, total asset turn over. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Independent Variable) dengan variabel terikat (dependent Variable). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen tersebut (Mudrajad Kuncoro 2001 : 93). Variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Sedangkan variabel independent diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sample yang berulang).

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Devidend per share.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu current ratio(CR), debt to equity ratio(DER), dividend per share tahun sebelumnya(DPS_{t-1}), earning per share(EPS), dan total asset turn over(TATO).

Pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat disederhanakan dalam bentuk model matematis sebagai berikut :

$$DPS (Y) = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 DPS_{t-1} + \beta_4 EPS + \beta_5 TATO + \varepsilon$$

Keterangan :

DPS = Variabel dependen.

CR, DER, DPS_{t-1}, EPS dan TATO = Variabel independen

β_0 = intercept, titik potong garis regresi dengan sumbu Y

β_1 = slope, kemiringan garis regresi yaitu seberapa jauh kenaikan (penurunan) komponen deterministic dari Y sebagai akibat kenaikan variabel independen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan hubungan yang valid atau BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) maka model tersebut harus memenuhi asumsi – asumsi dasar klasik Ordinary Least Square. Asumsi – asumsi tersebut adalah :

1. Tidak terjadi Multikolinieritas (adanya hubungan antar variabel bebas).
2. Tidak ada hesteroskedastisitas (adanya varian yang tidak konstan dari variabel pengganggu).

3. Tidak terdapat otokorelasi (adanya hubungan antara masing – masing residual observasi).
4. Data penelitian telah didistribusikan secara normal.

Oleh karena itu pengujian asumsi asumsi klasik perlu dilakukan dengan cara berikut yaitu :

3.4.2.1 Uji multikolinieritas.

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel – variabel bebas. Menurut Mudrajat Kuncoro (2001) cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan cara :

1. Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi disbanding korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat.
2. Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinieritas menjadi masalah yang serius.
3. Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X_1 atau X_2 secara sendiri – sendiri tak mempunyai pengaruh terhadap Y; atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinieritas yang serius.

Uji multikolinieritas yang dilakukan dengan cara :

1. Uji korelasi parsial.

uji ini dilakukan dengan mengkorelasi antar explanatory variable.

2. Dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Dengan melihat nilai VIF maka kita akan tahu adanya indikator multikolinieritas.

Para ahli mengatakan bahwa jika nilai toleransi = 1 berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau jika VIF lebih dari 10 dikatakan ada kolinieritas yang tinggi.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

$$\text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Eigenvalues dan Condition Index.

Eigenvalue dinyatakan dengan κ

$$\kappa = \frac{\text{maximumeigenvalue}}{\text{minimumeigenvalue}}$$

Condition index dinyatakan dengan CI

$$CI = \frac{\sqrt{\text{maximumeigenvalue}}}{\sqrt{\text{minimumeigenvalue}}}$$

Jika CI diantara 10 dan 30 berarti tidak ada multikolinieritas antara moderat sampai dengan kuat dan jika CI lebih dari 30 dikatakan terjadi multikolinieritas yang sangat tinggi.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitansatu sama lain (Mudrajad Kuncoro 2001 :106. Masalah ini

timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan :

Uji Darbin – Watson.

Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \rho = 0$ (baca : hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi).

$H_1 : \rho > 0$ (baca : hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif).

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

1. Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (upper bound;U) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila DW lebih rendah daripada batas bawah (lower bound,L) koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi

ke observasi lainnya (Mudrajad Kuncoro 2001 : 112). Artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara

Uji Park.

Park menformulasikan metode grafik dengan menyatakan bahwa μ_i^2 adalah fungsi dari explanatory variable X_1 . Rumus uji park adalah :

$$\ln \mu_i^2 = \alpha + \beta \ln X_1 + v_1$$

Jika \dagger adalah signifikan secara statistic berarti dalam data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai \dagger tidak signifikan berarti data tersebut adalah homoskedastisitas.

Uji Korelasi Ranking Spearman.

Korelasi Ranking Spearman (r_s) dapat dihitung dengan formula :

$$R_s = 1 - \left(\frac{6 \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Pengujian ini menggunakan tabel distribusi ranking spearman dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengujian meolak H_0 yang menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya model tersebut mengandung heteroskedastisitas.

Nilai t_{hitung} dapat ditentukan dengan formula :

$$t = \frac{r_s \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang ditentukan melalui tabel korelasi ranking spearman pada α yang digunakan dan degree of freedom (df) = N-2.

3.4.2.4 Uji Normalitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan telah didistribusikan secara normal. Untuk mendeteksi adanya normalitas cara yang dilakukan adalah membuat scatter plot antara probabilitas kumulatif observasi dengan probabilitas kumulatif harapan (prediksi). Jika scatter tersebar pada diagonal segiempat kedua probabilitas, dikatakan semua data berdistribusi atau mendekati distribusi normal.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Deskriptif.

Data deskriptif dari penelitian ini adalah seluruh data yang digunakan sebagai variabel penelitian baik itu variabel bebas (independent variable) maupun variabel terikat (dependent variable).

4.1.1. Variabel Terikat (dependent variable).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah deviden per share (DPS) yang diperoleh dengan formulasi berikut :

$$DPS = \frac{\text{Total Deviden Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Berikut contoh perhitungan deviden per share pada PT Astra Argo Lestari Tbk tahun 1999 :

$$DPS = \frac{\text{Total Deviden Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

$$DPS = \frac{Rp. 5.661.000.000}{Rp. 125.800.000}$$

$$DPS = Rp. 45$$

4.1.2. Variabel Bebas (independent variable).

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 5 aspek yaitu :

4.1.2.1. Current Ratio (CR).

Current ratio dapat diperoleh melalui formulasi berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut contoh perhitungan Current ratio pada PT Astra Argo Lestari Tbk tahun 1999 :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$CR = \frac{Rp.198.019.000.000}{Rp.498.933.000000}$$

$$CR = 0,40$$

4.1.2.2. Debt To Equity Ratio (DER).

Debt to equity ratio dapat dicari dengan formulasi berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Berikut contoh perhitungan DER pada PT Astra Argo Lestari Tbk tahun 1999 :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

$$DER = \frac{Rp.1.090.489.000.000}{Rp.1.070.325.000.000}$$

$$DER = 1,02$$

4.1.2.3. DPS Tahun Sebelumnya.

DPS tahun sebelumnya merupakan indikasi pembandingan untuk membandingkan apakah dari tahun ke tahun sebuah perusahaan membayar deviden secara stabil, meningkat atau bahkan menurun.

4.1.2.4. Earning Per Share.

Earning per share dapat diperoleh dengan formulasi berikut ini :

$$EPS = \frac{\{[EBIT - 1][1 - t] \text{ deviden saham preferen}\}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Berikut ini contoh perhitungan EPS pada PT Astra Argo Lestari Tbk tahun 1999 :

$$EPS = \frac{\{[EBIT - 1][1 - t] \text{ deviden saham preferen}\}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

$$EPS = \frac{Rp.14.467.000.000}{Rp. 125.800.000}$$

$$EPS = 115$$

4.1.2.5. Total Asset Turn Over.

Total Asset Turn Over dapat diperoleh dengan formulasi sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Berikut ini contoh perhitungan TATO pada PT Astra Argo Lestari Tbk tahun 1999 :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total ktiva}}$$

$$TATO = \frac{Rp. 936.951.000.000}{Rp.2.160.814.000.000}$$

$$TATO = 0,43$$

Untuk lebih Jelasnya, seluruh data sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lampiran 11 pada tabel 4.1.1 Data Penelitian.

Sampel penelitian berjumlah 35, dengan pengambilan periode penelitian sebanyak 4 tahun (1999 – 2002). Variabel penelitian terdiri dari 2 yaitu variabel terikat (DPS) dan variabel bebas (CR, DER, DPS tahun sebelumnya, EPS, TATO).

Berikut akan disajikan nilai rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi dari masing – masing variabel penelitian yang digunakan diatas selama 4 tahun periode penelitian yaitu tahun 1999 – 2002.

Deskripsi Data Tahun 1999

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.39	26.59	3.2009	4.5835
DER	35	.03	7.50	1.3511	1.6527
DPS	35	1.00	3631.00	350.921	744.1834
DPSMIN1	35	6.25	1525.00	248.464	346.1331
EPS	35	11.00	6986.00	918.543	1461.8534
TATO	35	.23	2.59	1.1220	.5864
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Lampiran 22.

Deskripsi Data Tahun 2000

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.74	17.27	2.8851	3.0005
DER	35	.05	6.82	1.5169	1.6333
DPS	35	6.25	3550.00	266.150	610.2046
DPSMIN1	35	1.00	3631.00	350.921	744.1834
EPS	35	18.00	4871.00	710.657	1143.4208
TATO	35	.22	2.58	1.0974	.6139
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Lampiran 22.

Deskripsi Data Tahun 2001

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.59	21.67	3.0240	3.5469
DER	35	.04	5.92	1.2943	1.3245
DPS	35	6.25	4463.00	327.7643	780.3219
DPSMIN1	35	6.25	3550.00	266.1500	610.2046
EPS	35	1.40	5403.00	749.7543	1257.7391
TATO	35	.17	2.82	1.1329	.6484
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Lampiran 22.

Deskripsi Data Tahun 2002

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.51	15.18	3.0991	3.0183
DER	35	.05	4.73	1.1111	1.0417
DPS	35	5.00	3097.00	234.7857	547.1780
DPSMIN1	35	6.25	4463.00	327.7643	780.3219
EPS	35	18.00	4037.00	599.4286	1006.6164
TATO	35	.28	2.93	1.1731	.6520
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Lampiran 22.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa informasi deskriptif yang dapat menggambarkan data - data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Informasi – informasi tersebut adalah sebagai berikut ;

Pada tahun 1999 tingkat rata – rata pembayaran deviden di setiap perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mengalami kenaikan dari Rp 248,46 menjadi Rp 350,92. Ini berarti setiap perusahaan cenderung mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun 1998 – 1999. Pembayaran deviden tertinggi dibayarkan oleh PT Multi Bintang Indonesia sebesar Rp 3.631 per lembar saham, sedangkan pembayaran deviden terendah dibayarkan oleh PT Dankos Laboratories sebesar Rp 1 per lembar saham.

Pada tahun 2000 tingkat rata – rata pembayaran deviden di setiap perusahaan sampel mengalami penurunan dari Rp 350,92 pada tahun 1999 menjadi Rp 266,15 pada tahun berikutnya. Ini berarti pertumbuhan ekonomi setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan. Bukti ini didukung oleh tingkat ratio keuangan di setiap perusahaan yang sebagian mengalami penurunan. Contohnya Current ratio menurun dari 3,20 menjadi 2,89. Ini berarti jumlah aktiva lancar yang dipergunakan untuk membayar utang jangka pendek tidak mencukupi sehingga menimbulkan kebijakan untuk menurunkan jumlah deviden yang akan dibayarkan. Debt to equity ratio di setiap perusahaan meningkat dari 1,35 menjadi 1,52. Ini berarti tingkat kewajiban untuk membayar utang baik utang lancar maupun utang jangka panjang di setiap perusahaan mengalami kenaikan. Situasi ini ditambah lagi dengan perolehan tingkat keuntungan (dana) yang diperoleh perusahaan selama proses operasi menurun secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari penurunan nilai rata - rata earning per share dari 918,54 menjadi 710,66 dan nilai rata – rata total asset turn over yang menurun dari 1,12 menjadi 1,10.

Tahun 2001 tingkat rata – rata pembayaran deviden di setiap perusahaan sampel mengalami kenaikan yaitu dari 266,15 menjadi 327,76. Ini membuktikan bahwa tingkat ekonomi di setiap perusahaan memiliki tingkat kecenderungan menaik dari tahun sebelumnya tetapi tidak lebih signifikan daripada tahun 1999 yang sebesar 350,92. Bukti ini juga didukung oleh beberapa fakta diantaranya kenaikan tingkat rasio keuangan tetapi walaupun begitu ironisnya rasio keuangan yaitu Debt to equity ratio menaik. Padahal apabila dikaitkan dengan teori yang ada apabila debt to equity naik maka pembayaran deviden cenderung akan diturunkan

dari jumlah yang dibayarkan tahun sebelumnya. Kemungkinan dalam kondisi ini perusahaan ingin menjaga kestabilan pembayaran deviden kepada para pemegang saham. Karena dengan asumsi tersebut maka para pemegang saham akan percaya bahwa keadaan keuangan perusahaan sangat baik walaupun kenyataannya tingkat pembayaran kewajiban utang perusahaan sangat tinggi. Disinilah peran kestabilan pembayaran deviden sangat berperan untuk menjaga kepercayaan para investor agar investor tersebut mau menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Tahun 2002 tingkat rata – rata pembayaran deviden mengalami penurunan apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2001 rata rata pembayaran deviden sebesar Rp 327,76 per lembar saham tetapi pada tahun 2002 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 234,79 per lembar saham. Apabila dikaitkan dengan teori dan bukti yang ada kejadian ini sangat ganjal, karena tidak sesuai dengan teori yang diharapkan. Teori mengatakan bahwa dengan tingkat DER turun maka pembayaran deviden per share di setiap perusahaan cenderung akan naik. Tetapi dalam kenyataannya rata – rata pembayaran deviden di setiap perusahaan cenderung diturunkan dari pembayaran deviden tahun sebelumnya. Sesuai tabel diatas dapat ditarik suatu informasi bahwa rata – rata rasio keuangan yaitu DER turun apabila dibandingkan pada tahun sebelumnya. Kejadian ini apabila dikaitkan dengan teori seharusnya perusahaan cenderung untuk menaikkan pembayan devidennya tetapi dalam kenyataannya sebaliknya. Kemungkinan perusahaan menerapkan kebijakan lain daripada menaikkan pembayan devidennya. Kebijakan ini misalnya kebijakan menaikkan

produktivitas dengan pembelian peralatan baru, kebijakan pengembangan standar kerja karyawan perusahaan dengan cara perbaikan sistem informasi manajemen dll. Sehingga dengan perubahan kebijakan ini maka tingkat dana yang seharusnya digunakan untuk menaikkan pembayaran deviden akan dialokasikan untuk keperluan yang lain. Secara tidak langsung perusahaan memilih untuk menurunkan pembayaran deviden dahulu.

4.2. Analisis Data.

4.2.1. Analisis Regresi Berganda.

Persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DPS (Y) = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 DPS_{t-1} + \beta_4 EPS + \beta_5 TATO + \varepsilon$$

Berikut akan disajikan hasil analisis perhitungan data penelitian sesuai dengan periode pengamatan data dan perhitungan secara serempak dengan menggunakan SPSS 10.0 :

Tabel 4.2.1.1
Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.696	98.701		0.179	0.858
CR	-7.365	10.393	-0.039	-0.709	0.48
DER	-20.525	25.266	-0.044	-0.812	0.418
DPSMIN1	0.106	0.07	0.1	1.511	0.133
EPS	0.404	0.037	0.735	11.005	0
TATO	-5.084	57.675	-0.005	-0.088	0.93

Sumber : Lampiran 1

Tabel 4.2.1.2
Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41117059	5	8223412	51.115	0
	Residual	21557800	134	160879.1		
	Total	62674859	139			

Sumber : Lampiran 1

Tabel 4.2.1.3
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.81	0.656	0.643	401.0974

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 17,696 - 7,365CR - 20,525DER + 0,106DPS_{t-1} + 0,404EPS - 5,084TATO$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diambil suatu analisis bahwa:

1. Pembayaran deviden per share dari setiap perusahaan sampel akan mengalami peningkatan sebesar Rp.17,696 tanpa dipengaruhi oleh ke lima variabel bebas diatas yaitu baik CR, DER, DPS_{t-1} , EPS maupun TATO.
2. Secara umum model regresi diatas bisa dikatakan baik karena memiliki tingkat kesalahan yang rendah (Significance F) karena dibawah 1 %. Selain itu model regresi diatas juga memiliki tingkat koefisien determinasi (hubungan antara variabel dependen dan variabel independen) yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,656 atau 65,6 %. Ini berarti variabel independen dapat menjelaskan hubungan dengan variabel dependen sebesar 65,6 %,

sedangkan 34,6 % menunjukkan adanya pengaruh variabel independen diluar persamaan model diatas.

3. Pengujian Koefisien Regresi.

Dari Hasil perhitungan diatas model regresi berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 17,696 - 7,365CR - 20,525DER + 0,106DPS_{t-1} + 0,404EPS - 5,084TATO$$

Dengan, $Y = DPS$

1) Hipotesis.

Misalkan bentuk umum persamaan regresi :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \beta_2 = 0 \quad \beta_3 = 0 \quad \beta_4 = 0 \quad \beta_5 = 0$$

$$H_A : \beta_1 \neq 0 \quad \beta_2 \neq 0 \quad \beta_3 \neq 0 \quad \beta_4 \neq 0 \quad \beta_5 \neq 0$$

2) Nilai Kritis.

Misalkan digunakan tingkat signifikansi 1 % dengan d.f. =134 maka

besarnya t_{tabel} :

$$t_{0,005 : 134} = \pm 2,576$$

3) Nilai Hitung.

Nilai t_{hitung} (lihat hasil pergitungan Tabel 4.2.1.1)masing – masing koefisien regresi berturut – turut :

$$t_{CR} = -0.709$$

$$t_{DER} = -0.812$$

$$t_{DPS_{Min1}} = 1.511$$

$$t_{EPS} = 11.005$$

$$t_{TATO} = -0.088$$

4) Kesimpulan.

Nilai $t_{CR} = -0.709$, $t_{DER} = -0.812$, $t_{DPSMin1} = 1.511$, $t_{TATO} = -0.088$ berada didaerah penerimaan H_0 karena nilai tersebut lebih kecil dari nilai $t_{0,005 : 134} = 2,576$. Ini berarti Variabel CR, DER, DPSMin1 dan TATO tidak secara signifikan mempengaruhi perubahan DPS (Y).

Nilai $t_{EPS} = 11.005$ berada didaerah penolakan H_0 karena nilai tersebut lebih besar dari nilai $t_{0,005 : 134} = 2,576$. Ini berarti variabel EPS secara signifikan mempengaruhi perubahan DPS (Y).

4. Uji Model (Analisis Varian).

1) Hipotesis.

Misalkan bentuk umum persamaan regresi :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \beta_2 = 0 \quad \beta_3 = 0 \quad \beta_4 = 0 \quad \beta_5 = 0$$

2) Nilai Kritis.

Misalkan digunakan tingkat signifikansi 5 % dengan d.f.₁ = 5 dan d.f.₂ = 134 maka besarnya f_{tabel} adalah :

$$f_{(5;134;0,05)} = 2,21$$

3) Nilai Hitung.

Nilai F_{hitung} (lihat Tabel 4.2.1.2) adalah :

$$F_{hitung} = 51.115$$

4) Kesimpulan.

Nilai $F_{hitung} = 51.115$ lebih besar dari nilai $f_{(5;134;0,05)} = 2,21$. Oleh karena itu $H_0 : \beta_1 = 0 \quad \beta_2 = 0 \quad \beta_3 = 0 \quad \beta_4 = 0 \quad \beta_5 = 0$ ditolak. Ini berarti ada variabel independen lain, sekurang – kurangnya satu memberikan kontribusi untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen DPS (Y). Kemungkinan salah atas penolakan H_0 tersebut sebesar nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0, 00000 % (Lihat Tabel 4.2.1.2). Dengan demikian model regresi berganda diatas telah ditentukan dengan baik.

4.2.2. Analisis Asumsi Klasik.

4.2.2.1. Uji Multikolinieritas.

Suatu fungsi dikatakan valid apabila tidak ditemukannya unsur multikolinieritas atau hubungan antar variabel – variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

1. Dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor).
2. Uji Korelasi Partial
3. Eigenvalues dan Condition Index.

Berikut ini akan disajikan analisis data sesuai periode penelitian yaitu dari tahun 1999 – 2002 dan sesuai urutan ujinya :

Tabel 4.2.2.1.1
Uji Nilai VIF & Tolerance

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.846	1.181
0.89	1.123
0.582	1.718
0.576	1.737
0.906	1.103

Sumber : Lampiran 1

Hasil perhitungan dengan SPSS 10.0 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, baik untuk variabel CR, DER, DPSMin1, EPS dan TATO. Hal ini berarti kolinieritas rendah atau model regresi berganda tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.2.2.1.2
Uji Korelasi Partial

Correlations

		CR	DER	DPSMIN1	EPS	TATO
CR	Pearson Correlation	1.000	-.295**	-.062	-.008	-.246**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.468	.921	.003
	N	140	140	140	140	140
DER	Pearson Correlation	-.295**	1.000	-.090	-.128	-.014
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.289	.131	.868
	N	140	140	140	140	140
DPSMIN1	Pearson Correlation	-.062	-.090	1.000	.643**	.149
	Sig. (2-tailed)	.468	.289	.	.000	.079
	N	140	140	140	140	140
EPS	Pearson Correlation	-.008	-.128	.643**	1.000	.167*
	Sig. (2-tailed)	.921	.131	.000	.	.048
	N	140	140	140	140	140
TATO	Pearson Correlation	-.246**	-.014	.149	.167*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.868	.079	.048	.
	N	140	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran 4.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara eksplanatory variabel satu dengan yang lain adalah rendah atau dalam model regresi berganda tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.2.2.1.3
Uji Nilai Eigenvalue & Condition Index

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.491	1
	2	1.094	1.786
	3	0.729	2.189
	4	0.338	3.213
	5	0.269	3.603
	6	0.0789	6.651

Sumber : Lampiran 3.

Berdasarkan rule of thumb bahwa nilai k antara 100 dan 1000 berarti moderat sampai strong multikolinierity. Sedangkan apabila k melebihi 1000 berarti severe multikolinierity. Apabila CI antara 10 dan 30 berarti moderate sampai strong multikolinierity dan jika CI melebihi 30 berarti severe multikolinierity. Hasil perhitungan SPSS 10.0 menunjukkan bahwa nilai k dibawah 100 dan nilai CI dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat multikolinieritas atau memiliki tingkat kolinieritas rendah.

4.2.2.2. Uji Autokorelasi.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah diantara masing – masing residual observasi terdapat suatu hubungan atau korelasi. Untuk mengetahui ada dan tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi berganda diatas maka dilakukan deteksi dengan Durbin Watson. Berikut ini akan disajikan hasil analisis perhitungan dengan menggunakan SPSS 10.0 :

Tabel 4.2.2.1
Analisis Perhitungan Durbin Watson

Model Summary (Auto Korelasi) ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.659	385.8607	2.026

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, EPS, CR, DPSMIN1

b. Dependent Variable: DPS

Sumber : Lampiran 1.

Hasil perhitungan SPSS 10.0 menunjukkan nilai Durbin Watson adalah 2,026. Nilai tabel Durbin Watson dengan $n = 140$, $k = 5$ maka nilai $d_L = 1,665$ dan $d_U = 1,802$. Apabila diperbandingkan nilai $DW = 2,026$ lebih besar dari nilai $d_U = 1,802$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model persamaan terdapat suatu variance yang tidak konstan dari variabel pengganggu. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedstisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Uji Park.
2. Uji Korelasi Ranking Spearman.

Berikut ini akan disajikan analisis perhitungan statistik sesuai dengan urutan uji tersebut diatas dengan variabel dependen : $LNui^2$.

1) Menguji heteroskedastisitas dengan meregress $LNui^2$ dengan LNCR

Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

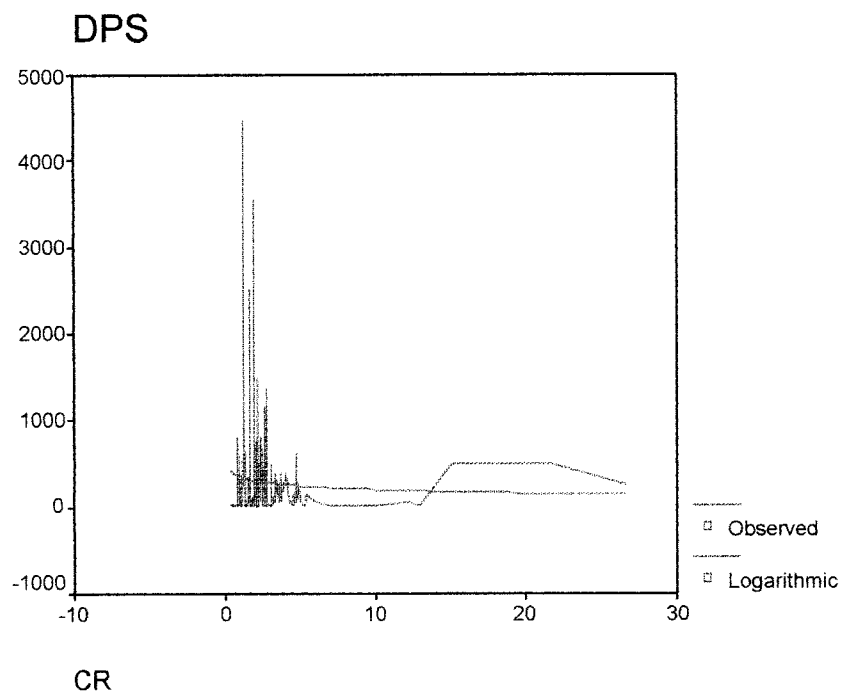
$$LNui2 = 346,916 - 64,202LNCR$$

$$Se = (86,654) (80,752)$$

$$Sig = 0,4279$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,4279) tidak signifikan secara statistik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas :

Grafik 4.2.2.3.1
Uji Park dengan Variabel Independen CR



Sumber : Lampiran 6.

2) Menguji heteroskedastisitas dengan meregress $LNui^2$ dengan LNDER. Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

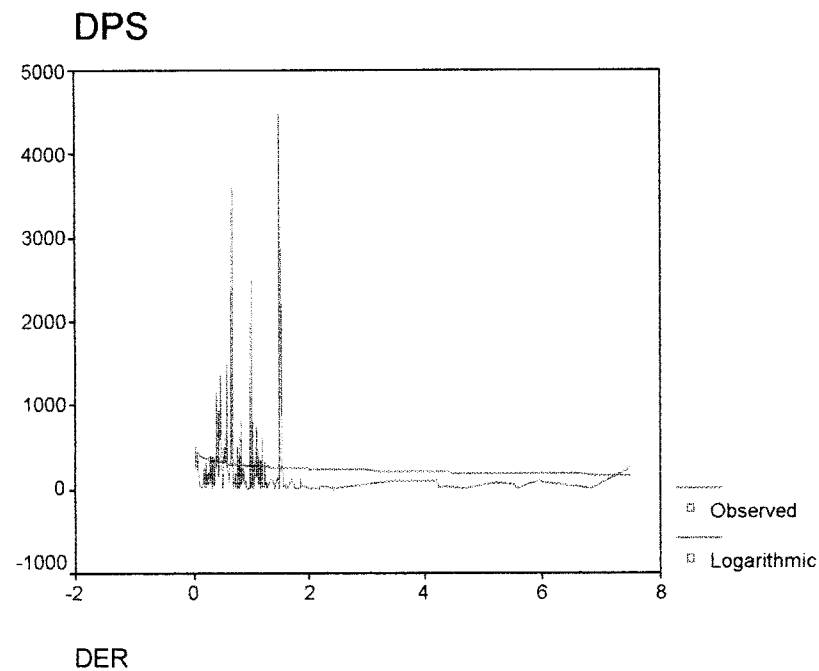
$$LNui2 = 283,815 - 54,732LNDER$$

$$Se = (57,811) (54,454)$$

$$Sig = 0,3166$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,3166) tidak signifikan secara statistik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas :

Grafik 4.2.2.3.2
Uji Park dengan Variabel Independen DER



Sumber : Lampiran 7.

3) Menguji heteroskedastisitas dengan meregress $LNui^2$ dengan $LNDPSMin1$.

Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

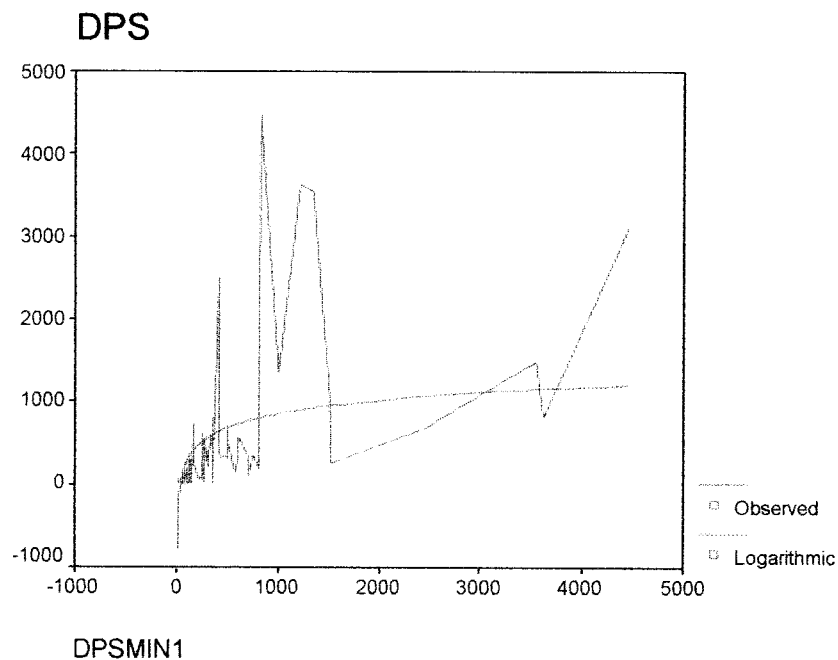
$$LNui2 = -778,804 + 236,266LNDPSMin1$$

$$Se = (150,256) (31,336)$$

$$Sig = 0,0000$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,0000) signifikan secara statistik. Terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas :

Grafik 4.2.2.3.3
Uji Park dengan Variabel Independen $DPSMin1$



Sumber : Lampiran 8.

4) Menguji heteroskedastisitas dengan merregress Lui^2 dengan LNEPS.

Hasil perhitungan SPSS 10.0 adalah sebagai berikut :

Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

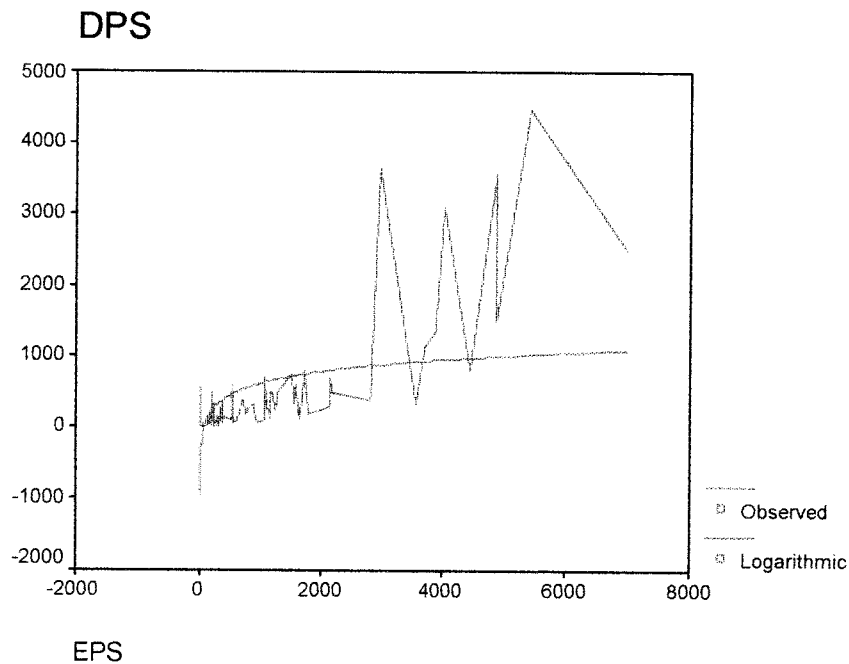
$$LNui2 = -1038,090 + 240,587LNEPS$$

$$Se = (177,381) (30,848)$$

$$Sig = 0,0000$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,0000) signifikan secara statistik. Terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas .

Grafik 4.2.2.3.4
Uji Park dengan Variabel Independen EPS



Sumber : Lampiran 9.

5) Menguji heteroskedastisitas dengan meregress $LNui^2$ dengan LNTATO.

Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

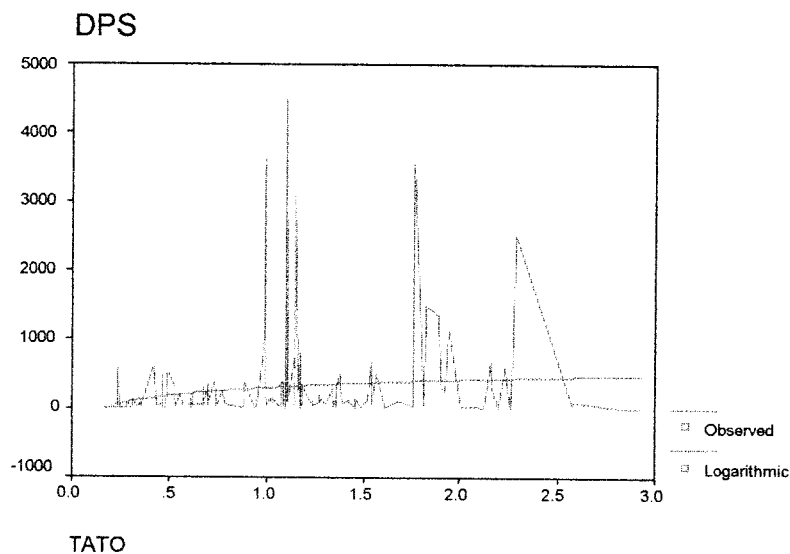
$$LNui^2 = 304,034 + 171,253LNTATO$$

$$Se = (56,388) (88,079)$$

$$Sig = 0,0539$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,0539) tidak signifikan secara statistik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas :

Grafik 4.2.2.3.5
Uji Park dengan Variabel Independen TATO



Sumber : Lampiran 10.

Berdasarkan Uji Park diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat heteroskedastisitas pada variabel DPSMinI dan EPS.

Tabel 4.2.2.3.1
Uji korelasi ranking spearman.

			CR	DER	DPSM IN1	EPS	TATO
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1.000	-.617**	.145	.065	-.142
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.088	.445	.094
		N	140	140	140	140	140
	DER	Correlation Coefficient	-.617**	1.000	-.337**	-.231**	.025
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.006	.767
		N	140	140	140	140	140
	DPS MIN1	Correlation Coefficient	.145	-.337**	1.000	.736**	.199*
		Sig. (2-tailed)	.088	.000	.	.000	.019
		N	140	140	140	140	140
	EPS	Correlation Coefficient	.065	-.231**	.736**	1.000	.228**
		Sig. (2-tailed)	.445	.006	.000	.	.007
		N	140	140	140	140	140
	TAT O	Correlation Coefficient	-.142	.025	.199*	.228**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.094	.767	.019	.007	.
		N	140	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

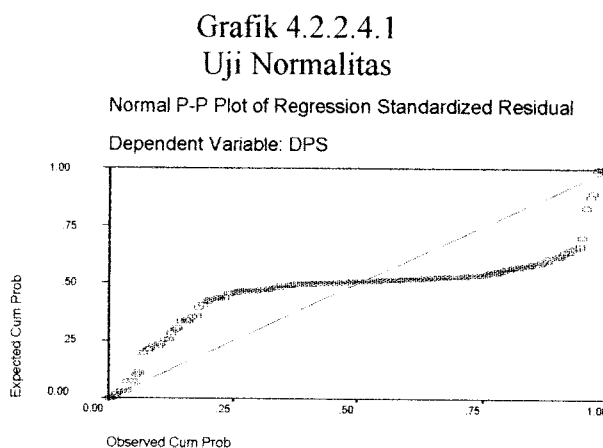
Sumber : Lampiran 5.

Apabila dibandingkan dengan $t_{(0,05,33)} = 0,3620$ dan $t_{(0,01,33)} = 0,4665$ (lihat Lampiran 23) maka hanya variabel DPSMIN1 dan EPS yang memiliki tingkat heteroskedastisitas yang tinggi yaitu sebesar 0,736 pada tingkat signifikansi 1%.

4.2.2.4. Uji Normalitas.

Model regresi yang baik jika semua variabel berdistribusi normal. SPSS menyediakan fasilitas untuk mendeteksi normalitas dengan membuat scatter plot antara probabilitas kumulatif observasi dengan probabilitas kumulatif harapan (prediksi). Jika scatter plot tersebar pada diagonal segiempat kedua probabilitas,

dikatakan semua data berdistribusi atau mendekati distribusi normal. Hasil distribusi dari semua variabel penelitian dapat dideskripsikan dalam grafik dibawah ini :



Sumber : Lampiran 15.

Dari Grafik 4.2.2.4.1 diatas memperlihatkan bahwa titik – titik koordinat probabilitas kumulatif observasi dan probabilitas kumulatif harapan berada disekitar diagonal. Ini berarti terbukti adanya Normalitas.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel CR, DER, DPS_{t-1} , EPS dan TATO secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai DPS. Setelah dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 10.0 berdasar pada data yang ada, ternyata hanya variabel EPS yang secara signifikan mempengaruhi perubahan nilai DPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,576 > 11.005$. Hasil analisis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa hanya variabel DPS_{t-1} dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai DPS.

Perbedaan ini disebabkan kemungkinan adanya faktor krisis ekonomi yang melanda negara Indonesia sejak tahun 1998 atau kondisi perekonomian negara Indonesia yang dari tahun ke tahun belum tentu sama, kemudian situasi politik dan keamanan yang sangat yang tidak kondusif bagi peningkatan iklim kerja beberapa tahun belakangan ini. Selain itu bisa juga disebabkan oleh perbedaan besar kecilnya perusahaan yang akan dijadikan sampel dari penelitian sebelumnya yang mana hal tersebut memiliki pengaruh terhadap penelitian.

Dari analisa yang telah dilakukan diatas dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutamimah dan Sulistyو menyebutkan bahwa hanya variabel DPSt-1 dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap DPS. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menyebutkan bahwa hanya variabel EPS yang berpengaruh terhadap DPS.
2. Dalam penelitian sebelumnya pengujian serempak menunjukkan seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat $R^2 = 0,278$. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menyebutkan bahwa nilai koefisien determinasi meningkat yaitu sebesar $R^2 = 0.656$. Ini berarti bahwa secara simultan ke lima variabel bebas tersebut mampu menjelaskan DPS sebesar 65,6 %. Sedangkan sisanya yaitu 34,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

3. Berdasarkan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa :

1) Uji Multikolinieritas.

baik dengan uji korelasi partial, VIF, Eigenvalue dan condition index menunjukkan bahwa kolinieritasnya rendah. Hal ni sama dengan hasil penelitian sebelumnya.

2) Uji autokorelasi.

Dengan uji Durbin Watson menunjukkan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini ternyata tidak mengandung auto korelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas.

Dengan uji Park menunjukkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian ini yaitu pada variabel DPS_{t-1} dan EPS. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa hanya variabel $DPSt-1$ dan DER yang terindikasi memiliki heteroskedastisitas. Fenomena ini terjadi karena memang masih banyak variabel bebas lainnya yang penting belum dimasukkan dalam model regresi diatas. Kemudian didukung lagi bahwa data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD. Sehingga informasi yang diperoleh kurang akurat.

Hasil yang ditunjukkan oleh uji korelasi ranking spearman sama yaitu menyebutkan bahwa data penelitian yang digunakan juga terdapat heteroskedastisitas pada variabel DPS_{t-1} dan EPS

4. Uji Normalitas.

Untuk mengetahui apakah data penelitian telah didistribusikan secara normal maka penulis berinisiatif melakukan uji normalitas ini.

Ternyata menurut perhitungan yang telah dilakukan yang dijelaskan pada grafik Normal P – P Plot of Regression Standardized Residuals menunjukkan bahwa titik – titik koordinat probabilitas kumulatif observasi dan probabilitas kumulatif harapan berada disekitar diagonal. Ini berarti terbukti terdapat adanya Normalitas.

BAB V

PENUTUP

Setelah memperhatikan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian ini dilakukan yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya yaitu melalui analisis data, maka penulis dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan nilai deviden per share dan berapa tingkat pengaruh dari faktor faktor tersebut.

Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran yang dapat memberikan pertimbangan dan manfaat bagi perusahaan dan investor pada masa yang akan datang.

5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses pengolahan data dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 10.0, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi linier berganda hanya variabel EPS (Earning Per Share) yang berpengaruh signifikan terhadap DPS (Devidend Per Share).
2. Nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0.656$. Ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel independen diluar fungsi yang dapat mempengaruhi DPS yaitu sebesar 0,344 atau 34,4 %.
3. Berdasarkan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa dalam model penelitian tersebut tidak terdapat multikolinieritas dan autokorelasi. Tetapi

setelah dilakukan uji heteroskedastisitas hanya variabel DPS_{t-1} dan EPS yang terindikasi terdapat adanya heteroskedastisitas. Distribusi data penelitian juga menunjukkan normal. Ini ditunjukkan oleh grafik uji normalitas yang menggambarkan bahwa titik – titik koordinat probabilitas kumulatif observasi dan probabilitas kumulatif harapan berada disekitar diagonal.

5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian Berikutnya.

Selama penulis melaksanakan penelitian ini tentu terdapat banyak sekali keterbatasan diantaranya yaitu :

1. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan probability sampling dimana semua populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Tetapi sampel yang diperoleh penulis hanya berjumlah 35 perusahaan. Ini diakibatkan banyak perusahaan yang mengalami krisis moneter pada tahun 1998. Sehingga banyak dari mereka tidak membayarkan deviden secara kontinyu pada tahun 1999 – 2002.
2. Sumber data yang diperoleh di ICMD kurang akurat. Ini didukung oleh fakta yaitu banyak sekali data yang tidak dicantumkan misalnya data tentang jumlah deviden yang ingin dibagikan oleh perusahaan.

Dari keterbatasan diatas maka penulis memberikabn saran dibawah ini agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Saran penulis yaitu :

1. Teknik pengambilan sampling lebih baik dengan menggunakan purposive sampling dengan populasi pada kategori perusahaan tertentu misalnya manufaktur. Sehingga mungkin sampel yang diperoleh akan lebih banyak.
2. Rentang waktu pengamatan data agar lebih dipersempit agar sampel penelitian yang diperoleh juga banyak.
3. Sumber data harus lebih akurat tidak diperoleh dari ICMD saja tetapi harus ditambah dari sumber lain misalnya BEJ atau website dari perusahaan sampel penelitian apabila ada. Sehingga keakuratan data dapat terpenuhi.

5.3. Implikasi Penelitian.

Implikasi penelitian yang muncul yaitu bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya faktor earning per share saja yang mempengaruhi kebijakan pemberian DPS dengan rentang periode pengamatan data yaitu tahun 1999 – 2002. Ini berbeda sekali dengan teori yang disebutkan oleh Bambang Riyanto (1988), Martin, Pretty, Keown, scott (1991), Brittain (1964) yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi devidend per share adalah current ratio, debt to equity ratio, DPS_{t-1} , earning per share dan total asset turn over.

REFERENSI

- Aharony and Swary, *Quarterly Devidend and Earning Announcements and Stockholder Return : An Empirical analisys*, Jurnal of Finance, March, 1980.
- Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2000.
- Arikunto Suhartini, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999.
- Blume Marshall E, *Stock Return and Devidend Yields, some More Efidence The Review of Economics and Statistic*, November, 1980.
- Brigham and Gapenski, *Intermediate Financial Management*, The Dryden Press, 1993.
- Gujarati. Damodar, *Basic Economics*, Third edition, Mc Graw – Hill, 1995.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Litner John, *Distribution of income of Corporations Among Devidends. Retained Earning and Taxes*, The American Economics Review, May, 1956.
- Martin et all, *Basic Financial Management*, Prentice Hall International Edition, 1991.

- Mutaminah dan Sulistyono, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Per Share Perusahaan – Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Ekobis, Vol 1 No 3, September, 2000, Hal 123-133.
- Riyanto, Bambang, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1989.
- Sartono Agus, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2001.
- Subiyakto Haryono, *Statistika Inferen*, Edisi 2, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta, 2001.

LAMPIRAN

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, DER, DPSMIN1 ^a , CR, EPS		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPS

Koefisien korelasi, Determinasi dan Analisis Perhitungan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.643	401.0974	2.034

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, DPSMIN1, CR, EPS

b. Dependent Variable: DPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41117059	5	8223411.708	51.115	.000 ^a
	Residual	21557800	134	160879.107		
	Total	62674859	139			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, DPSMIN1, CR, EPS

b. Dependent Variable: DPS

Perhitungan Regresi Berganda, Uji Nilai VIF dan Toleranțe

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.696	98.701		.179	.858		
	CR	-7.365	10.393	-.039	-.709	.480	.846	1.181
	DER	-20.525	25.266	-.044	-.812	.418	.890	1.123
	DPSMIN1	.106	.070	.100	1.511	.133	.582	1.718
	EPS	.404	.037	.735	11.005	.000	.576	1.737
	TATO	-5.084	57.675	-.005	-.088	.930	.906	1.103

a. Dependent Variable: DPS

Uji Nilai Eigenvalue dan Condition Index

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CR	DER	DPSMIN1	EPS	TATO
1	1	3.491	1.000	.01	.02	.02	.02	.02	.01
	2	1.094	1.786	.01	.03	.07	.18	.11	.00
	3	.729	2.189	.00	.42	.22	.01	.00	.00
	4	.338	3.213	.01	.18	.44	.10	.00	.28
	5	.269	3.603	.00	.00	.03	.70	.87	.02
	6	7.893E-02	6.651	.97	.35	.22	.00	.00	.68

a. Dependent Variable: DPS

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	DPS	Predicted Value	Residual
5	5.773	3631.00	1315.6090	2315.3910
40	-3.364	817.00	2166.1489	-1349.15
46	3.634	3550.00	2092.2217	1457.7783
75	5.534	4463.00	2243.1710	2219.8290

a. Dependent Variable: DPS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-114.0197	2839.7190	294.9054	543.8807	140
Residual	-1349.15	2315.3909	3.279E-14	393.8173	140
Std. Predicted Value	-.752	4.679	.000	1.000	140
Std. Residual	-3.364	5.773	.000	.982	140

a. Dependent Variable: DPS

Uji Nilai Eigenvalue dan Condition Index

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CR	DER	DPSMIN1	EPS	TATO
1	1	3.491	1.000	.01	.02	.02	.02	.02	.01
	2	1.094	1.786	.01	.03	.07	.18	.11	.00
	3	.729	2.189	.00	.42	.22	.01	.00	.00
	4	.338	3.213	.01	.18	.44	.10	.00	.28
	5	.269	3.603	.00	.00	.03	.70	.87	.02
	6	7.893E-02	6.651	.97	.35	.22	.00	.00	.68

a. Dependent Variable: DPS

Korelasi Partial

		CR	DER	DPSMIN1	EPS	TATO
CR	Pearson Correlation	1.000	-.295**	-.062	-.008	-.246**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.468	.921	.003
	N	140	140	140	140	140
DER	Pearson Correlation	-.295**	1.000	-.090	-.128	-.014
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.289	.131	.868
	N	140	140	140	140	140
DPSMIN1	Pearson Correlation	-.062	-.090	1.000	.643**	.149
	Sig. (2-tailed)	.468	.289	.	.000	.079
	N	140	140	140	140	140
EPS	Pearson Correlation	-.008	-.128	.643**	1.000	.167*
	Sig. (2-tailed)	.921	.131	.000	.	.048
	N	140	140	140	140	140
TATO	Pearson Correlation	-.246**	-.014	.149	.167*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.868	.079	.048	.
	N	140	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi Ranking Spearman

			CR	DER	DPSPMIN1	EPS	TATO
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1.000	-.617**	.145	.065	-.142
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.088	.445	.094
		N	140	140	140	140	140
	DER	Correlation Coefficient	-.617**	1.000	-.337**	-.231**	.025
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.006	.767
		N	140	140	140	140	140
	DPSPMIN1	Correlation Coefficient	.145	-.337**	1.000	.736**	.199*
		Sig. (2-tailed)	.088	.000	.	.000	.019
		N	140	140	140	140	140
	EPS	Correlation Coefficient	.065	-.231**	.736**	1.000	.228**
		Sig. (2-tailed)	.445	.006	.000	.	.007
		N	140	140	140	140	140
	TATO	Correlation Coefficient	-.142	.025	.199*	.228**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.094	.767	.019	.007	.
		N	140	140	140	140	140

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Curve Fit

MODEL: MOD_5.

--

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITHM

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .06752
 R Square .00456
 Adjusted R Square -.00265
 Standard Error 672.37998

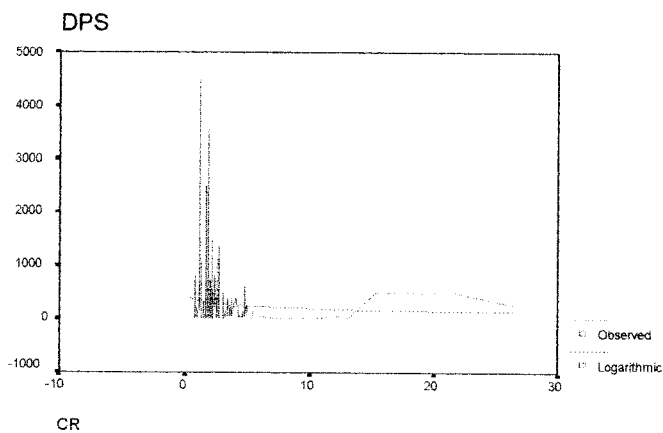
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	285771.8	285771.82
Residuals	138	62389087.1	452094.83

F = .63211 Signif F = .4279

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
CR	-64.202028	80.752099	-.067525	-.795	.4279
(Constant)	346.916448	86.653551		4.003	.0001



Curve Fit

MODEL: MOD_4.

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITH

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .08525
 R Square .00727
 Adjusted R Square .00007
 Standard Error 671.46488

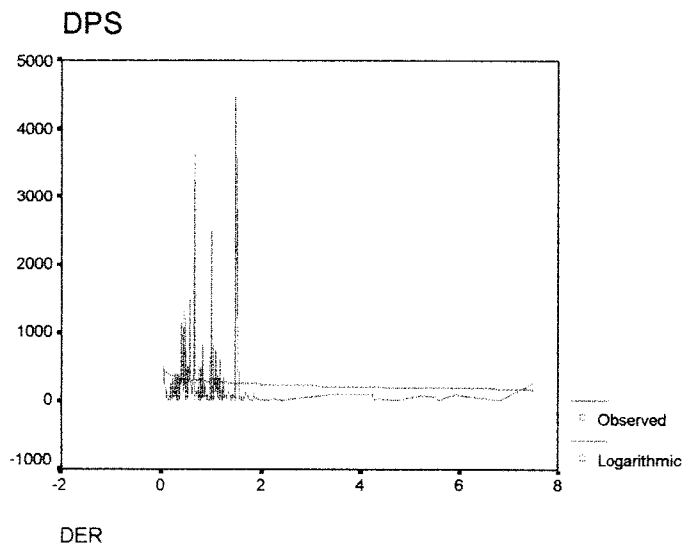
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	455478.0	455477.98
Residuals	138	62219380.9	450865.08

F = 1.01023 Signif F = .3166

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
DER	-54.732036	54.454179	-.085249	-1.005	.3166
(Constant)	283.815069	57.811882		4.909	.0000



Curve Fit

MODEL: MOD_6.

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITH

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .54015
 R Square .29176
 Adjusted R Square .28663
 Standard Error 567.14967

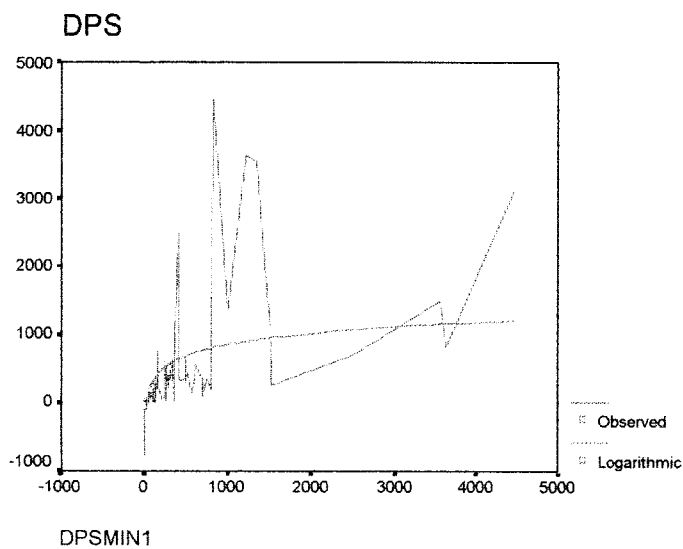
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	18285952.1	18285952.1
Residuals	138	44388906.8	321658.7

F = 56.84892 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
DPSMIN1	236.265936	31.335743	.540147	7.540	.0000
(Constant)	-778.803838	150.255705		-5.183	.0000



Curve Fit

MODEL: MOD_7.

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITH

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .55310
 R Square .30593
 Adjusted R Square .30090
 Standard Error 561.44899

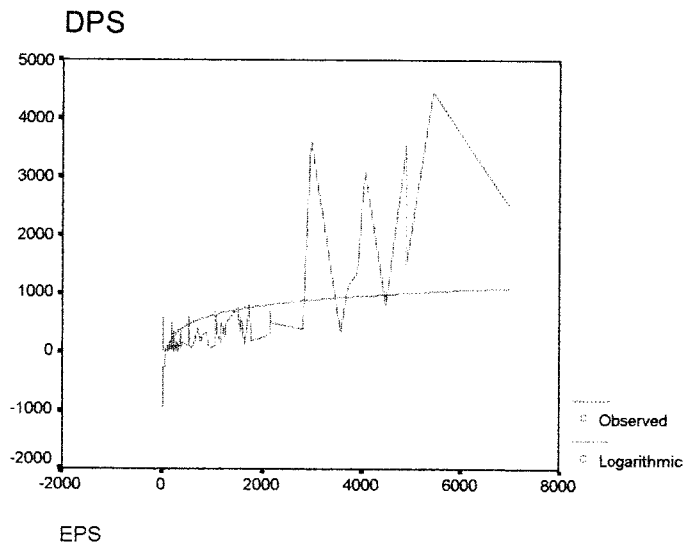
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	19173813.2	19173813.2
Residuals	138	43501045.8	315225.0

F = 60.82581 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
EPS	240.586580	30.848032	.553105	7.799	.0000
(Constant)	-1038.090077	177.381384		-5.852	.0000



Curve Fit

MODEL: MOD_8.

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITH

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .16329
 R Square .02666
 Adjusted R Square .01961
 Standard Error 664.87300

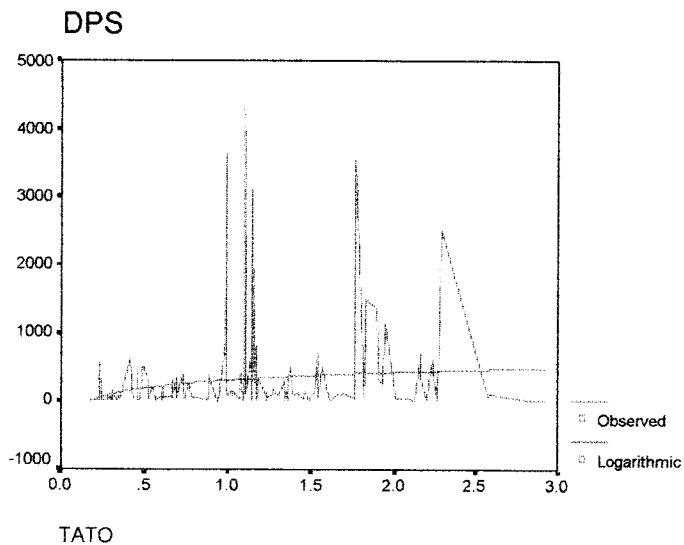
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	1671115.4	1671115.4
Residuals	138	61003743.5	442056.1

F = 3.78032 Signif F = .0539

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
TATO	171.253313	88.079422	.163289	1.944	.0539
(Constant)	304.033926	56.387826		5.392	.0000



Tabel 4.1.1 (Lanjutan)
Data Penelitian

Nama Perusahaan	1999					
	DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPSMin1
Astra Argo Lestari Tbk	45.00	0.40	1.02	115.00	0.43	60.00
Petrosa Tbk*	70.00	1.11	0.88	553.00	1.03	250.00
Delta Jakarta*	350.00	2.46	0.63	3561.00	0.69	500.00
Fast Food Indonesia*	110.00	1.31	1.18	274.00	2.59	91.00
Multi Bintang Indonesia*	3631.00	1.17	0.66	2958.00	0.99	1225.00
BAT Indonesia*	250.00	1.20	7.50	1257.00	1.16	1525.00
Gudang Garam Tbk	500.00	3.11	0.39	1183.00	1.57	260.00
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*	750.00	2.05	1.10	1522.00	1.14	150.00
Eratex Djaya Limited Tbk*	45.00	2.31	4.34	145.00	1.00	20.00
Pan Brother Tex Tbk(x)	35.00	1.95	1.83	189.00	1.77	35
Sepatu Bata Tbk(x)	1350.00	2.73	0.45	3877.00	1.89	1000
Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk(x)	6.25	1.74	0.67	47.00	1.46	6.25
Lautan Luas Tbk	18.00	1.28	0.77	33.00	1.07	133.00
Duta Pertiwi Nusantara Tbk	50.00	5.92	0.15	255.00	0.60	100.00
Ekadarma Tape Industries Tbk	100.00	3.18	0.31	277.00	1.70	350.00
Intan Wijaya International Tbk*	50.00	12.30	0.09	197.00	0.78	100.00
Tembaga Mulia Semanan Tbk*	70.00	1.03	5.20	259.00	1.26	100.00
Goodyear Indonesia Tbk	700.00	2.65	0.43	2150.00	1.54	500.00
Selamat Sampoerna Tbk	31.00	2.27	0.36	155.00	1.18	132.00
Tunas Ridean Tbk*	28.00	1.64	0.73	92.00	2.01	35.00
Dankos Laboratories*	1.00	2.08	2.41	79.00	0.94	70.00
Tempo scan Pacific Tbk	50.00	2.01	0.51	199.00	1.23	25.00
Mustika Ratu Tbk	69.00	5.33	0.15	197.00	0.67	80.00
Unilever Indonesia Tbk	2500.00	1.61	1.00	6986.00	2.29	400.00
Berlian Laju Tanker Tbk*	10.00	0.39	2.45	289.00	0.23	30.00
Centries Multi Persada Pratama Tbk*	6.00	2.46	0.30	11.00	0.31	65.00
Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15.00	0.53	4.61	25.00	0.24	50.00
Ring Tender Indonesia Tbk*	258.00	26.59	0.03	783.00	0.61	67.00
Samudra Indonesia(x)	122.00	1.60	1.83	1628.00	1.35	122
Indonesian Satelite Corporation	333.00	3.66	0.21	1540.00	0.52	425.00
Ramayana Lestari Santosa*	100.00	1.77	0.92	149.00	1.11	50.00
Tigaraksa Satria Tbk*	300.00	2.27	0.40	347.00	1.91	125.00
Asuransi Bintang Tbk*	210.00	2.57	1.47	518.00	0.55	300.00
Asuransi Ramayana*	56.00	2.52	1.12	222.00	0.67	246.00
Maskapai Reasuransi Indonesia	63.00	4.83	1.19	77.00	0.78	69.00

Tabel 4.1.1 (Lanjutan)
Data Penelitian

Nama Perusahaan	2000					
	DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPSt-1
Astra Argo Lestari Tbk	7.00	0.83	1.22	47	0.48	45.00
Petrosa Tbk*	100.00	1.24	0.80	346	1.54	70.00
Delta Jakarta*	300.00	2.14	0.78	2148	0.67	350.00
Fast Food Indonesia*	11.00	1.36	4.25	59	2.26	110.00
Multi Bintang Indonesia*	817.00	0.86	1.02	4448	1.17	3631.00
BAT Indonesia*	350.00	1.97	1.13	871	1.08	250.00
Gudang Garam Tbk	500.00	2.00	0.77	1166	1.38	500.00
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*	350.00	2.64	1.23	219	1.18	750.00
Eratex Djaya Limited Tbk*	25.00	1.88	6.82	54	0.88	45.00
Pan Brother Tex Tbk(x)	35.00	2.02	1.53	195	2.09	35.00
Sepatu Bata Tbk(x)	3550.00	1.94	0.67	4871	1.77	1350.00
Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk(x)	6.25	1.26	1.49	21	1.14	6.25
Lautan Luas Tbk	7.00	3.13	1.02	33	1.17	18.00
Duta Pertiwi Nusantara Tbk	50.00	3.75	0.30	138	0.46	50.00
Ekadarma Tape Industries Tbk	75.00	3.16	0.33	136	1.40	100.00
Intan Wijaya International Tbk*	50.00	3.55	0.23	198	0.52	50.00
Tembaga Mulia Semanan Tbk*	80.00	0.98	6.04	386	1.50	70.00
Goodyear Indonesia Tbk	100.00	2.23	0.62	908	1.27	700.00
Selamat Sampoerna Tbk	57.00	3.33	0.82	227	0.95	31.00
Tunas Ridean Tbk*	55.00	1.41	1.83	68	2.58	28.00
Dankos Laboratories*	20.00	2.30	2.00	51	1.10	1.00
Tempo scan Pacific Tbk	150.00	3.29	0.36	773	1.02	50.00
Mustika Ratu Tbk	150.00	4.59	0.22	294	0.70	69.00
Unilever Indonesia Tbk	690.00	2.12	0.58	1066	2.16	2500.00
Berlian Laju Tanker Tbk*	15.00	0.74	2.40	55	0.22	10.00
Centries Multi Persada Pratama Tbk*	15.00	2.79	0.35	38	0.30	6.00
Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	50.00	1.54	5.52	962	0.23	15.00
Ring Tender Indonesia Tbk*	500.00	17.27	0.05	2189	0.46	258.00
Samudra Indonesia(x)	122.00	1.59	1.68	621	1.23	122.00
Indonesian Satelite Corporation	610.00	4.82	1.18	1586	0.41	333.00
Ramayana Lestari Santosa*	75.00	1.78	0.83	184	1.35	100.00
Tigaraksa Satria Tbk*	250.00	2.22	0.84	182	1.93	300.00
Asuransi Bintang Tbk*	70.00	2.49	1.38	157	0.61	210.00
Asuransi Ramayana*	65.00	1.70	1.41	158	0.46	56.00
Maskapai Reasuransi Indonesia	8.00	10.06	1.39	18	0.74	63.00

Tabel 4.1.1 (Lanjutan)
Data Penelitian

Nama Perusahaan	2001					
	DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPS _{t-1}
Astra Argo Lestari Tbk	10.00	0.59	1.14	59.00	0.57	7.00
Petrosea Tbk*	200.00	2.64	0.25	1145.00	1.27	100.00
Delta Jakarta*	400.00	2.53	0.35	2785.00	0.88	300.00
Fast Food Indonesia*	11.00	1.11	1.02	58.00	2.82	11.00
Multi Bintang Indonesia*	4463.00	1.17	1.49	5403.00	1.10	817.00
BAT Indonesia*	800.00	2.42	0.81	1718.00	0.98	350.00
Gudang Garam Tbk	300.00	2.20	0.64	1085.00	1.34	500.00
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*	25.00	2.53	1.28	212.00	1.49	350.00
Eratex Djaya Limited Tbk*	15.00	2.24	5.57	67.00	1.09	25.00
Pan Brother Tex Tbk(x)	50.00	1.83	1.59	236.00	1.82	35.00
Sepatu Bata Tbk(x)	1500.00	2.11	0.57	4882.00	1.83	3550.00
Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk(x)	6.25	0.96	1.82	17.00	1.14	6.25
Lautan Luas Tbk	16.00	3.10	0.96	63.00	1.36	7.00
Duta Pertiwi Nusantara Tbk	25.00	7.11	0.19	86.00	0.60	50.00
Ekadarma Tape Industries Tbk	90.00	3.63	0.28	134.00	1.35	75.00
Intan Wijaya International Tbk*	50.00	5.00	0.16	175.00	0.62	50.00
Tembaga Mulia Semanan Tbk*	100.00	0.96	5.92	1056.00	1.68	80.00
Goodyear Indonesia Tbk	120.00	2.45	0.51	286.00	1.52	100.00
Selamat Sampoerna Tbk	90.00	4.33	0.71	210.00	1.00	57.00
Tunas Ridean Tbk*	11.00	1.68	2.07	57.00	2.11	55.00
Dankos Laboratories*	20.00	2.66	1.82	66.00	1.34	20.00
Tempo scan Pacific Tbk	400.00	3.74	0.31	704.00	1.07	150.00
Mustika Ratu Tbk	254.00	4.89	0.18	340.00	0.77	150.00
Unilever Indonesia Tbk	350.00	2.18	0.55	1162.00	2.24	690.00
Berlian Laju Tanker Tbk*	12.50	0.79	2.04	220.00	0.27	15.00
Centries Multi Persada Pratama Tbk*	20.00	1.53	0.49	50.00	0.33	15.00
Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	100.00	1.82	3.45	468.00	0.29	50.00
Ring Tender Indonesia Tbk*	500.00	21.67	0.04	1694.00	0.50	500.00
Samudra Indonesia(x)	122.00	1.65	1.48	512.00	1.39	122.00
Indonesian Satelite Corporation	561.00	1.14	1.08	1.40	0.23	610.00
Ramayana Lestari Santosa*	100.00	1.71	0.90	229.00	1.29	75.00
Tigaraksa Satria Tbk*	600.00	1.64	1.00	520.00	2.23	250.00
Asuransi Bintang Tbk*	45.00	2.90	1.62	108.00	0.61	70.00
Asuransi Ramayana*	80.00	1.71	1.27	328.00	0.35	65.00
Maskapai Reasuransi Indonesia	25.00	5.22	1.74	105.00	0.17	8.00

Tabel 4.1.1 (Lanjutan)
Data Penelitian

Nama Perusahaan	2002					
	DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPSt-1
Astra Argo Lestari Tbk	60.00	0.99	0.97	150.00	0.78	10.00
Petrosea Tbk*	50.00	3.52	0.24	228.00	1.24	200.00
Delta Jakarta*	400.00	3.39	0.29	2800.00	0.73	400.00
Fast Food Indonesia*	16.00	1.33	0.79	84.00	2.93	11.00
Multi Bintang Indonesia*	3097.00	1.23	0.68	4037.00	1.14	4463.00
BAT Indonesia*	200.00	2.73	0.72	1791.00	0.99	800.00
Gudang Garam Tbk	300.00	2.08	0.59	1085.00	1.36	300.00
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*	50.00	3.29	0.89	371.00	1.54	25.00
Eratex Djaya Limited Tbk*	10.00	1.93	4.73	44.00	0.87	15.00
Pan Brother Tex Tbk(x)	15.00	2.93	0.92	210.00	2.13	50.00
Sepatu Bata Tbk(x)	1150.00	2.63	0.41	3720.00	1.95	1500.00
Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk(x)	5.00	1.04	2.18	18.00	0.94	6.25
Lautan Luas Tbk	5.00	2.05	1.27	25.00	1.23	16.00
Duta Pertiwi Nusantara Tbk	10.00	13.05	0.14	21.00	0.46	25.00
Ekadarma Tape Industries Tbk	75.00	4.57	0.20	140.00	1.31	90.00
Intan Wijaya International Tbk*	10.00	4.54	0.18	29.00	0.52	50.00
Tembaga Mulia Semanan Tbk*	100.00	0.92	4.23	1147.00	1.67	100.00
Goodyear Indonesia Tbk	150.00	2.28	0.43	401.00	1.46	120.00
Selamat Sampoerna Tbk	150.00	5.37	0.68	155.00	1.03	90.00
Tunas Ridean Tbk*	16.00	1.39	1.64	53.00	2.20	11.00
Dankos Laboratories*	20.00	2.49	1.38	104.00	1.61	20.00
Tempo scan Pacific Tbk	400.00	4.01	0.28	703.00	1.08	400.00
Mustika Ratu Tbk	36.00	4.29	0.21	48.00	0.87	254.00
Unilever Indonesia Tbk	500.00	2.27	0.53	1282.00	2.27	350.00
Berlian Laju Tanker Tbk*	12.50	1.45	1.60	51.00	0.35	12.50
Centries Multi Persada Pratama Tbk*	18.00	0.51	1.00	45.00	0.28	20.00
Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	9.00	1.80	2.42	310.00	0.31	100.00
Ring Tender Indonesia Tbk*	500.00	15.18	0.05	189.00	0.49	500.00
Samudra Indonesia(x)	122.00	1.99	1.33	504.00	1.42	122.00
Indonesian Satelite Corporation	146.00	1.62	1.08	325.00	0.31	561.00
Ramayana Lestari Santosa*	100.00	1.77	0.71	214.00	1.42	100.00
Tigaraksa Satria Tbk*	345.00	1.59	1.14	381.00	2.16	600.00
Asuransi Bintang Tbk*	45.00	1.56	1.55	141.00	0.67	45.00
Asuransi Ramayana*	68.00	2.08	1.24	129.00	0.65	80.00
Maskapai Reasuransi Indonesia	27.00	4.60	2.19	45.00	0.69	25.00

Residuals Statistics^a

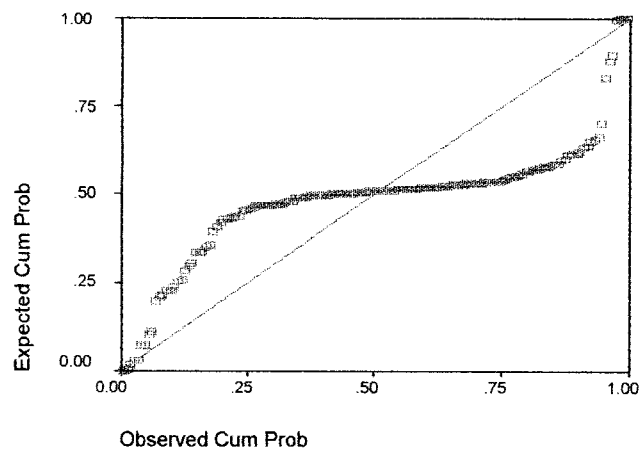
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-114.0197	2839.7190	294.9054	543.8807	140
Residual	-1349.15	2315.3909	3.279E-14	393.8173	140
Std. Predicted Value	-.752	4.679	.000	1.000	140
Std. Residual	-3.364	5.773	.000	.982	140

a. Dependent Variable: DPS

Grafik Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DPS



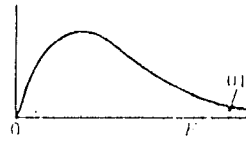
TABEL DISTRIBUSI t

df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.308	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.346	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.326	1.725	2.088	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.578

*Example: For the shaded area to represent 0.05 of the total area of 1.0, the value of t with 10 degrees of freedom is 1.812.

Source: Reprinted by Hafner Press, a division of Macmillan Publishing Company, from *Statistical Methods for Research Workers*, 14th ed., abridged Table IV, by R. A. Fisher. Copyright © 1970 by University of Adelaide.

TABEL DISTRIBUSI F



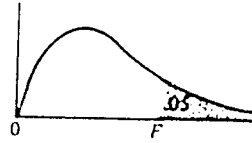
Critical Values of F_{α, v_1, v_2} for $\alpha = .01$

v_1 = Degree of freedom for numerator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	4.052	5.000	5.403	5.625	5.764	5.859	5.928	5.982	6.023	6.056	6.106	6.157	6.209	6.255	6.291	6.313	6.330	6.346	6.360
2	98.5	99.0	99.2	99.2	99.3	99.3	99.4	99.4	99.4	99.4	99.4	99.4	99.4	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5
3	34.1	30.8	29.5	28.7	28.2	27.9	27.7	27.5	27.3	27.2	27.1	26.9	26.7	26.6	26.5	26.4	26.3	26.2	26.1
4	21.2	18.0	16.7	16.0	15.5	15.2	15.0	14.8	14.7	14.5	14.4	14.2	14.0	13.9	13.8	13.7	13.7	13.6	13.5
5	16.3	13.3	12.1	11.4	11.0	10.7	10.5	10.3	10.2	10.1	9.9	9.7	9.5	9.4	9.3	9.2	9.2	9.1	9.0
6	13.7	10.9	9.7	9.1	8.7	8.4	8.2	8.1	7.9	7.8	7.7	7.5	7.4	7.3	7.2	7.1	7.1	7.0	6.9
7	12.2	9.5	8.4	7.8	7.4	7.1	6.9	6.8	6.7	6.6	6.4	6.3	6.1	6.0	5.9	5.8	5.8	5.7	5.6
8	11.3	8.6	7.5	7.0	6.6	6.3	6.1	6.0	5.9	5.8	5.6	5.5	5.3	5.2	5.1	5.0	5.0	4.9	4.8
9	10.6	8.0	6.9	6.4	6.0	5.7	5.5	5.4	5.3	5.2	5.0	4.9	4.7	4.6	4.5	4.4	4.4	4.3	4.2
10	10.0	7.5	6.4	5.9	5.5	5.2	5.0	4.9	4.8	4.7	4.5	4.4	4.2	4.1	4.0	3.9	3.9	3.8	3.7
11	9.5	7.1	6.0	5.5	5.1	4.8	4.6	4.5	4.4	4.3	4.1	4.0	3.8	3.7	3.6	3.5	3.5	3.4	3.3
12	9.3	6.9	5.8	5.3	4.9	4.6	4.4	4.3	4.2	4.1	3.9	3.8	3.6	3.5	3.4	3.3	3.3	3.2	3.1
13	9.0	6.7	5.6	5.1	4.7	4.4	4.2	4.1	4.0	3.9	3.7	3.6	3.4	3.3	3.2	3.1	3.1	3.0	2.9
14	8.8	6.5	5.4	4.9	4.5	4.2	4.0	3.9	3.8	3.7	3.5	3.4	3.2	3.1	3.0	2.9	2.9	2.8	2.7
15	8.6	6.3	5.2	4.7	4.3	4.0	3.8	3.7	3.6	3.5	3.3	3.2	3.0	2.9	2.8	2.7	2.7	2.6	2.5
16	8.5	6.2	5.1	4.6	4.2	3.9	3.7	3.6	3.5	3.4	3.2	3.1	2.9	2.8	2.7	2.6	2.6	2.5	2.4
17	8.4	6.1	5.0	4.5	4.1	3.8	3.6	3.5	3.4	3.3	3.1	3.0	2.8	2.7	2.6	2.5	2.5	2.4	2.3
18	8.2	6.0	4.9	4.4	4.0	3.7	3.5	3.4	3.3	3.2	3.0	2.9	2.7	2.6	2.5	2.4	2.4	2.3	2.2
19	8.1	5.9	4.8	4.3	3.9	3.6	3.4	3.3	3.2	3.1	2.9	2.8	2.6	2.5	2.4	2.3	2.3	2.2	2.1
20	8.1	5.8	4.7	4.2	3.8	3.5	3.3	3.2	3.1	3.0	2.8	2.7	2.5	2.4	2.3	2.2	2.2	2.1	2.0
21	8.0	5.7	4.6	4.1	3.7	3.4	3.2	3.1	3.0	2.9	2.7	2.6	2.4	2.3	2.2	2.1	2.1	2.0	1.9
22	7.9	5.6	4.5	4.0	3.6	3.3	3.1	3.0	2.9	2.8	2.6	2.5	2.3	2.2	2.1	2.0	2.0	1.9	1.8
23	7.8	5.5	4.4	3.9	3.5	3.2	3.0	2.9	2.8	2.7	2.5	2.4	2.2	2.1	2.0	1.9	1.9	1.8	1.7
24	7.8	5.4	4.3	3.8	3.4	3.1	2.9	2.8	2.7	2.6	2.4	2.3	2.1	2.0	1.9	1.8	1.8	1.7	1.6
25	7.7	5.3	4.2	3.7	3.3	3.0	2.8	2.7	2.6	2.5	2.3	2.2	2.0	1.9	1.8	1.7	1.7	1.6	1.5
30	7.5	5.1	4.0	3.5	3.1	2.8	2.6	2.5	2.4	2.3	2.1	2.0	1.8	1.7	1.6	1.5	1.5	1.4	1.3
40	7.3	4.9	3.8	3.3	2.9	2.6	2.4	2.3	2.2	2.1	1.9	1.8	1.6	1.5	1.4	1.3	1.3	1.2	1.1
50	7.2	4.8	3.7	3.2	2.8	2.5	2.3	2.2	2.1	2.0	1.8	1.7	1.5	1.4	1.3	1.2	1.2	1.1	1.0
100	7.0	4.6	3.5	3.0	2.6	2.3	2.1	2.0	1.9	1.8	1.6	1.5	1.3	1.2	1.1	1.0	1.0	0.9	0.8
∞	6.6	4.1	3.0	2.5	2.1	1.8	1.6	1.5	1.4	1.3	1.1	1.0	0.8	0.7	0.6	0.5	0.5	0.4	0.3

Source: From Maxine Morington and Catherine M. Thompson, "Tables of the Percentage Points of the Inverted Distribution," *Biometrika*, vol. 33, pp. 73-88, 1943. Reprinted with the permission of the Biometrika Trustees.

Critical Values of F_{α, u_1, u_2} for $\alpha = .05$



u_2 = Degrees of freedom for denominator	u_1 = Degrees of freedom for numerator																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	30	40	60	120	∞		
1	161	200	218	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254	
2	18.5	19.0	19.2	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63	
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.83	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37	
6	5.99	5.14	4.78	4.53	4.39	4.28	4.21	4.16	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23	
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71	
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54	
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40	
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30	
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21	
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13	
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07	
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01	
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96	
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92	
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88	
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84	
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81	
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78	
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.12	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76	
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73	
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71	
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62	
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.06	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51	
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39	
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25	
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00	

TABEL DURBIN-WATSON

Durbin-Watson *d* statistic: Significance points of *d_L* and *d_U* at 0.05 level of significance

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5		k' = 6		k' = 7		k' = 8		k' = 9		k' = 10	
	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>	<i>d_L</i>	<i>d_U</i>
8	0.610	1.470	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
9	0.790	1.354	0.467	1.896	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
10	0.794	1.132	0.559	1.777	0.368	2.287	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
11	0.824	1.220	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
12	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.018	0.376	2.414	0.243	2.822	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
13	0.971	1.374	0.656	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645	0.203	3.005	—	—	—	—	—	—	—	—
14	1.010	1.340	0.661	1.551	0.579	1.879	0.512	2.177	0.379	2.506	0.268	2.833	0.171	3.149	—	—	—	—	—	—
15	1.045	1.350	0.665	1.551	0.574	1.874	0.504	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266	—	—	—	—
16	1.077	1.341	0.646	1.543	0.567	1.865	0.485	1.977	0.567	2.270	0.447	2.472	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.418
17	1.106	1.373	0.702	1.539	0.557	1.857	0.528	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
18	1.132	1.381	1.015	1.534	0.697	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
19	1.158	1.371	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.718	2.025	0.603	2.257	0.502	2.461	0.407	2.647	0.321	2.873	0.244	3.071
20	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.763	1.993	0.651	2.204	0.549	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
21	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.793	1.971	0.697	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
22	1.229	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.954	1.797	0.863	1.910	0.749	2.090	0.677	2.266	0.478	2.460	0.461	2.633	0.380	2.804
23	1.257	1.437	1.188	1.546	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.477	2.396	0.428	2.516	0.384	2.734
24	1.273	1.446	1.206	1.550	1.101	1.658	1.013	1.775	0.923	1.902	0.837	2.031	0.751	2.174	0.466	2.318	0.434	2.418	0.388	2.670
25	1.302	1.461	1.224	1.553	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.012	0.784	2.144	0.470	2.290	0.421	2.444	0.386	2.613
26	1.316	1.469	1.240	1.556	1.142	1.651	1.064	1.761	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.473	2.266	0.457	2.379	0.381	2.560
27	1.328	1.476	1.255	1.560	1.161	1.650	1.084	1.747	1.018	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.479	2.188	0.422	2.342	0.376	2.470
28	1.341	1.483	1.270	1.563	1.196	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.476	2.164	0.473	2.278	0.482	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.216	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.996	1.931	0.926	2.034	0.474	2.141	0.472	2.251	0.471	2.363
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.470	2.102	0.436	2.203	0.469	2.333
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.257	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.992	0.477	2.085	0.461	2.181	0.475	2.281
34	1.402	1.519	1.343	1.584	1.263	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.087	1.884	1.034	1.967	0.471	2.054	0.468	2.164	0.485	2.257
35	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.246	1.724	1.175	1.799	1.114	1.877	1.053	1.957	0.471	2.041	0.468	2.157	0.484	2.236
37	1.419	1.540	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	0.471	2.019	0.471	2.132	0.481	2.198
38	1.427	1.555	1.375	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	0.471	2.017	0.471	2.129	0.481	2.180
39	1.435	1.560	1.387	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	0.471	2.007	0.471	2.127	0.481	2.160
40	1.442	1.564	1.399	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	0.471	1.997	0.471	2.125	0.481	2.144
45	1.473	1.566	1.430	1.615	1.363	1.666	1.316	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	0.471	1.958	0.468	2.022	0.471	2.084
50	1.502	1.585	1.462	1.628	1.423	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	0.471	1.930	0.468	1.996	0.471	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.284	1.861	0.471	1.909	0.471	1.958	0.471	2.010
60	1.549	1.619	1.514	1.652	1.480	1.689	1.448	1.727	1.404	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	0.471	1.894	0.471	1.939	0.471	1.964
65	1.567	1.639	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	0.471	1.882	0.471	1.923	0.471	1.944
70	1.583	1.661	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.837	0.471	1.869	0.471	1.910	0.471	1.918
75	1.599	1.682	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	0.471	1.847	0.469	1.901	0.471	1.935
80	1.612	1.697	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.457	1.831	0.471	1.825	0.461	1.893	0.471	1.925
85	1.624	1.707	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.828	0.471	1.804	0.461	1.874	0.471	1.914
90	1.635	1.715	1.612	1.701	1.588	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	0.471	1.784	0.461	1.854	0.471	1.902
95	1.645	1.724	1.624	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	0.471	1.764	0.461	1.834	0.471	1.890
100	1.654	1.734	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.759	1.571	1.780	1.550	1.802	1.539	1.826	0.471	1.744	0.461	1.814	0.471	1.878
150	1.720	1.796	1.706	1.760	1.693	1.734	1.679	1.768	1.665	1.802	1.651	1.827	1.637	1.832	0.471	1.847	0.468	1.842	0.468	1.877
200	1.758	1.779	1.744	1.749	1.738	1.739	1.726	1.810	1.718	1.820	1.707	1.821	1.667	1.841	0.468	1.852	0.475	1.863	0.465	1.874

Example. If $n = 40$ and $k' = 4$, $d_L = 1.285$ and $d_U = 1.721$. If a computed *d* value is less than 1.285, there is evidence of positive first-order serial correlation; if it is greater than 1.721, there is no evidence of positive first-order serial correlation; but if *d* lies between the lower and the upper limit, there is inconclusive evidence regarding the presence or absence of positive first-order serial correlation.

Head Office

Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR - I
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930
Phone (021) 461-6555, 461-6551,
461-6688 Fax (021) 461-6618
E-mail: investor@astra.agro.co.id
http://www.astra.agro.co.id
Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR - I
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930
Phone (021) 461-6555, 461-6551,
461-6688, Fax (021) 461-6618
E-mail: investor@astra.agro.co.id
http://www.astra.agro.co.id
Plantations (oil palm, cocoa, rubber
& tea)
PMDN

Factory

Business

Company Status

PT Astra Agro Lestari Tbk.

Company News: After reaping net earnings of Rp 89.3 billion for the 1st financial year, the company has decided to distribute dividends of Rp per share.

Financial Statement: Compared to previous year's achievements, net results recorded by company in 2001 showed a 26.9% increase to Rp 89.3 billion. And total net sales reached Rp 1,417.5 billion in 2001, a 24.2% increase from last year's figure.

Brief History: As a member of the Astra International Group, the company has grown and expanded into one of the largest oil palm plantations in Indonesia. Among noteworthy events in the course of its history since its establishment in 1988 were its listing in both the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges in 1997, offering a total of 125.8 million shares to the public, as well as the issuance of corporate bonds in 2000. Today the company is the proud owner of 188,831 hectares of cultivated palm oil estates, amounting for 92.7% of the total 203,780 hectares plantations area. The remaining 7.3% of the plantations area comprises rubber, tea, and cocoa.

Summary of Financial Statement

Total Assets	2,160,814	2,383,202	2,498,975
Current Assets	198,019	283,611	254,047
of which			
Cash on hand and in banks	77,772	120,371	53,235
Trade receivables	11,106	11,364	31,385
Inventories	80,435	129,462	121,360
Investments			
Fixed Assets-Net	1,806,065	1,867,397	1,933,221
Other Assets	156,730	232,194	311,707
Liabilities	1,090,489	1,310,438	1,302,747
Current Liabilities	498,933	340,719	427,516
of which			
Bank borrowings	229,875	104,180	10,960
Trade payable	43,565	58,603	78,207
Accrued expenses	7,538	31,624	35,014
Long-term Liabilities	550,125	326,921	831,256
Minority Interests in Subsidiaries	41,431	42,798	43,970
Shareholders' Equity	1,070,325	1,072,764	1,146,233
Paid-up capital	754,800	754,800	754,800
Paid-up capital			
in excess of par value	2,300	2,300	3,218
Revaluation of fixed Assets	3,988	3,988	3,988
Retained earnings	309,237	311,676	384,227
Net Sales	936,951	1,141,310	1,417,491
Cost of Goods Sold	516,695	761,635	938,913
Gross Profit	420,256	379,675	478,578
Operating Expenses	89,914	120,532	159,948
Operating Profit	330,342	259,143	318,630
Other Income (Expenses)	(75,557)	(147,003)	(167,531)
Profit before Taxes	254,785	112,140	151,099
Profit after Taxes	172,892	70,371	89,285
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	115	47	59
Equity per Share	709	711	759
Dividend per Share	45	7	10
Closing Price	1,950	975	925
Financial Ratios			
PER (x)	17.03	20.92	15.64
PBV (x)	2.75	1.37	1.22
Dividend Payout (%)	39.29	15.02	16.91
Dividend Yield (%)	6.35	0.99	1.32
Current Ratio (x)	0.40	0.83	0.59
Debt to Equity (x)	1.02	1.22	1.14
Leverage Ratio (x)	0.50	0.55	0.52
Gross Profit Margin (x)	0.45	0.33	0.34
Operating Profit Margin (x)	0.35	0.23	0.22
Net Profit Margin (x)	0.18	0.06	0.06
Inventory Turnover (x)	6.42	5.88	7.74
Total Assets Turnover (x)	0.43	0.48	0.57
ROI (%)	8.00	2.95	3.57
ROE (%)	16.15	6.56	7.79

PER = 33.39x ; PBV = 2.60x (June 2002)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Prasetyo, Utomo & Co.

Shareholders

Astra International Tbk	64.70%
Pandu Dian Pertiwi	7.00%
Buryaraya Dharma	1.90%
Adi Santoso	1.30%
Bhadra Ciptayasa	0.50%
Public	24.60%

PT Astra Agro Lestari Tbk.

Agriculture, Forestry, and Fishing

Head Office Jl. Ir. H. Juanda No. 22
Jakarta 12120
Phone (021) 231-2555
Fax (021) 231-3133
E-mail: investor@astra-agro.co.id
http://www.astra-agro.co.id

Business Plantations (oil palm, cocoa,
rubber & tea)

Company Status PMDN

Financial Statement: Compared to previous year's achievements, net profits recorded by company in 2002 showed a 271.24% increase to Rp 229,498 billion. And total net sales reached Rp 2,031.5 billion in 2002, a 43.32% increase from last year's figure.

Brief History: As a member of the Astra International Group, the company has grown and expanded into one of the largest oil palm plantations in Indonesia. Among noteworthy events in the course of its history since its establishment in 1988 were its listing in both the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges in 1997, offering a total of 125.8 million shares to the public, as well as the issuance of corporate bonds in 2000. Today the company is the proud owner of 188,831 hectares of cultivated palm oil estates, accounting for 92.7% of the total 203,780 hectares plantations area. The remaining 7.3% of the plantations area comprises rubber, tea, and cocoa.

Summary of Financial Statement

Total Assets	2,383,202	2,412,854	2,611,048
Current Assets	283,611	254,047	442,678
of which			
Cash on hand and in banks	120,371	53,235	221,780
Trade receivables	11,364	31,385	52,813
Inventories	129,462	121,360	140,674
Investments	-	-	-
Fixed Assets-Net	1,867,397	1,933,221	1,945,698
Other Assets	232,194	225,586	222,672
Liabilities	1,267,640	1,326,070	1,262,760
Current Liabilities	340,719	427,516	447,946
of which			
Bank borrowings	104,180	10,960	69,008
Trade payable	58,603	78,207	96,493
Accrued expenses	31,624	35,014	29,355
Long-term Liabilities	926,921	898,554	814,814
Minority interests in Subsidiaries	42,798	35,833	41,352
Shareholders' Equity	1,072,764	1,050,951	1,306,936
Paid-up capital	754,800	754,800	763,584
Paid-up capital			
in excess of par value	2,300	3,218	36,189
Revaluation of fixed Assets	3,988	3,988	3,988
Retained earnings	311,676	288,945	503,175
Net Sales	1,141,310	1,417,491	2,031,478
Cost of Goods Sold	761,635	938,913	1,224,723
Gross Profit	379,675	478,578	806,755
Operating Expenses	120,532	157,923	218,949
Operating Profit	259,143	320,655	587,806
Other Income (Expenses)	(147,003)	(212,004)	(192,789)
Profit before Taxes	112,140	108,651	395,017
Profit after Taxes	70,371	61,819	229,498
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	47	41	150
Equity per Share	711	696	856
Dividend per Share	7	10	60
Closing Price	975	925	1,550
Financial Ratios			
PER (x)	20.92	22.59	10.31
PBV (x)	1.37	1.33	1.81
Dividend Payout (%)	15.02	24.42	39.93
Dividend Yield (%)	0.99	1.44	7.01
Current Ratio (x)	0.83	0.59	0.99
Debt to Equity (x)	1.18	1.26	0.97
Leverage Ratio (x)	0.53	0.55	0.48
Gross Profit Margin (x)	0.33	0.34	0.40
Operating Profit Margin (x)	0.23	0.23	0.29
Net Profit Margin (x)	0.06	0.04	0.11
Inventory Turnover (x)	5.88	7.74	8.71
Total Assets Turnover (x)	0.48	0.59	0.78
ROI (%)	2.95	2.56	8.79
ROE (%)	6.56	5.88	17.55

PER = 9,32x ; P/E = 1,64x (June 2003)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Drs. Hadi Sutanto & Rekan

Shareholders	
PT Astra International Tbk	63.90%
Rahadi Santoso	3.65%
PT Tri Nur Cakrawala	2.77%
PT Pandu Dian Pertiwi	0.17%
Public	29.51%

Statistik Deskriptif

Deskripsi Data Tahun 1999

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.39	26.59	3.2009	4.5835
DER	35	.03	7.50	1.3511	1.6527
DPS	35	1.00	3631.00	350.921	744.1834
DPSMIN1	35	6.25	1525.00	248.464	346.1331
EPS	35	11.00	6986.00	918.543	1461.8534
TATO	35	.23	2.59	1.1220	.5864
Valid N (listwise)	35				

Deskripsi Data Tahun 2000

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.74	17.27	2.8851	3.0005
DER	35	.05	6.82	1.5169	1.6333
DPS	35	6.25	3550.00	266.150	610.2046
DPSMIN1	35	1.00	3631.00	350.921	744.1834
EPS	35	18.00	4871.00	710.657	1143.4208
TATO	35	.22	2.58	1.0974	.6139
Valid N (listwise)	35				

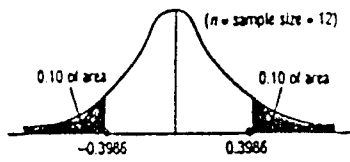
Deskripsi Data Tahun 2001

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.59	21.67	3.0240	3.5469
DER	35	.04	5.92	1.2943	1.3245
DPS	35	6.25	4463.00	327.7643	780.3219
DPSMIN1	35	6.25	3550.00	266.1500	610.2046
EPS	35	1.40	5403.00	749.7543	1257.7391
TATO	35	.17	2.82	1.1329	.6484
Valid N (listwise)	35				

Deskripsi Data Tahun 2002

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.51	15.18	3.0991	3.0183
DER	35	.05	4.73	1.1111	1.0417
DPS	35	5.00	3097.00	234.7857	547.1780
DPSMIN1	35	6.25	4463.00	327.7643	780.3219
EPS	35	18.00	4037.00	599.4286	1006.6164
TATO	35	.28	2.93	1.1731	.6520
Valid N (listwise)	35				

ABEL KORELASI RANGKING SPEARMAN



*Values for Spearman's Rank Correlation (r_s) for Combined Areas in Both Tails

n	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002
4	0.8000	0.8000				
5	0.7000	0.8000				
6	0.6000	0.7714	0.9000	0.9000		
7	0.5357	0.6786	0.7450	0.8571	0.9429	
8	0.5000	0.6190	0.7143	0.8095	0.8929	0.9643
9	0.4667	0.5833	0.6833	0.7667	0.8571	0.9286
10	0.4424	0.5515	0.6364	0.7333	0.8167	0.9000
11	0.4182	0.5273	0.6091	0.7000	0.7818	0.8667
12	0.3986	0.4965	0.5804	0.6713	0.7455	0.8364
13	0.3791	0.4780	0.5549	0.6429	0.7273	0.8182
14	0.3626	0.4593	0.5341	0.6220	0.6978	0.7912
15	0.3500	0.4429	0.5179	0.6000	0.6747	0.7670
16	0.3382	0.4265	0.5000	0.5824	0.6536	0.7464
17	0.3260	0.4118	0.4853	0.5637	0.6324	0.7265
18	0.3148	0.3994	0.4716	0.5480	0.6152	0.7083
19	0.3070	0.3895	0.4579	0.5333	0.5975	0.6904
20	0.2977	0.3789	0.4451	0.5203	0.5825	0.6737
21	0.2909	0.3688	0.4351	0.5078	0.5684	0.6586
22	0.2829	0.3597	0.4241	0.4963	0.5545	0.6455
23	0.2767	0.3518	0.4150	0.4852	0.5426	0.6318
24	0.2704	0.3435	0.4061	0.4852	0.5306	0.6186
25	0.2646	0.3362	0.3977	0.4748	0.5200	0.6070
26	0.2588	0.3299	0.3894	0.4654	0.5100	0.5962
27	0.2540	0.3236	0.3822	0.4564	0.5002	0.5856
28	0.2490	0.3175	0.3749	0.4481	0.4915	0.5757
29	0.2443	0.3113	0.3685	0.4401	0.4828	0.5660
30	0.2400	0.3059	0.3620	0.4320	0.4744	0.5567
				0.4251	0.4665	0.5479

*From W. J. Conover, *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., New York, 1971.